

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Umum

Didalam penelitian ini akan dilakukan perhitungan perbandingan timbulan sampah yang dihasilkan di *indekost* jenis eksklusif dan non eksklusif di sekitar Kampus Pusat UII untuk mengetahui dan menganalisa jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh penghuni *indekost*. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni *indekost* dengan jenis eksklusif maupun non eksklusif belum melakukan pengolahan sampah, hal ini sesuai dengan pengamatan di lapangan bahwa penghuni *indekost* belum memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukan pengolahan tersebut.

Sebelum mengetahui hal tersebut, yang perlu dilakukan yaitu melakukan sampling timbulan sampah dan menganalisa pengetahuan penghuni *indekost* dengan cara penyebaran kuesioner melalui *e-form* (kuesioner online). Tujuannya untuk mengetahui jumlah volume total dan berat total serta mengetahui komposisi sampah *indekost* yang ada di sekitar Kampus Pusat UII.

4.2 Kondisi Eksisting

4.2.1 Kondisi Eksisting *Indekost* Jenis Eksklusif

Indekost jenis eksklusif merupakan *indekost* yang mempunyai fasilitas yang memadai untuk penghuninya. Fasilitas yang ada ditunjang oleh harga yang ditentukan oleh pemilik *indekost* tersebut. Biasanya harga yang ditentukan oleh pemilik *indekost* lebih dari Rp. 1.000.000 per bulan. Fasilitas yang ada berupa adanya AC, Wi-Fi, kulkas, lemari pakaian, meja belajar, tempat tidur, televisi, dan berbagai penunjang *indekost* jenis eksklusif itu sendiri. Oleh karena itu harga yang ditentukan oleh pemilik *indekost* lebih mahal dari biasanya.



Gambar 4. 1 Salah Satu Contoh *Indekost* Jenis Eksklusif
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2017)

4.2.2 Kondisi Eksisting *Indekost* Jenis Non Eksklusif

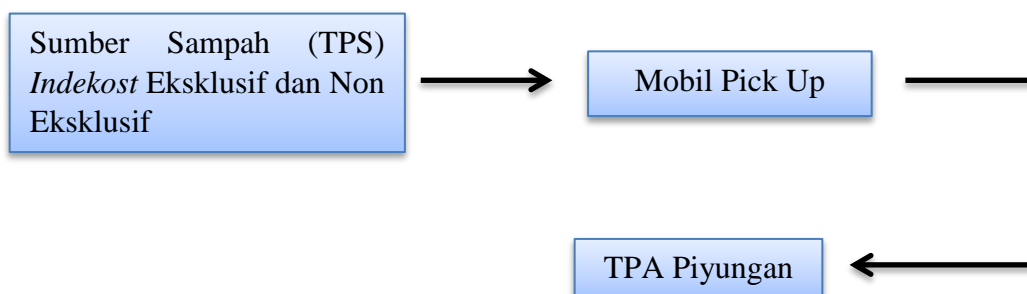
Berbeda dari *indekost* jenis eksklusif, *indekost* non eksklusif merupakan *indekost* yang mempunyai fasilitas yang memadai . Fasilitas yang ada ditunjang oleh harga yang ditentukan oleh pemilik *indekost* tersebut. Biasanya harga yang ditentukan oleh pemilik *indekost* kurang dari Rp. 1.000.000 per bulan. Fasilitas yang ada hanya berupa kamar dan fasilitas seadanya.



Gambar 4. 2 Salah Satu Contoh *Indekost* Jenis Non Eksklusif
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2017)

4.3 Sistem Pengelolaan Sampah

Indekost tidak jauh berbeda dengan sampah perumahan, akan tetapi perbedaan yang ada yaitu jumlah penghuni *indekost* lebih banyak daripada perumahan. Parameter yang diambil adalah limbah padat, karena ada 2 parameter yang terdapat pada limbah yaitu limbah cair dan limbah padat. Gambar dibawah ini adalah alur dari pengelolaan sampah di *indekost* di sekitar Kampus Terpadu UII.



Gambar 4. 3 Sistem Pengelolaan Sampah di *Indekost* Jenis Eksklusif dan Non Eksklusif

Gambar 4.3 menunjukkan penjelasan singkat tentang pengelolaan sampah di *indekost* sekitar Kampus Terpadu UII yang dimulai dari sumber hingga

pembuangan akhir. Berikut adalah penjelasan dari hasil observasi penulis tentang pengelolaan sampah di *indekost* sekitar Kampus Terpadu UII yaitu :

1. Sumber sampah berasal dari aktivitas penghuni *indekost* yang dikumpulkan di tiap tempat sampah yang terletak di beberapa tempat di *indekost* itu sendiri.
2. Sedangkan untuk sisa sampah yang ada diangkut oleh petugas kebersihan setempat untuk dibuang di TPS di sekitar *indekost*. Sampah yang diangkut biasanya dua hari sekali angkut menggunakan mobil *pickup*.
3. Sampah yang masuk di TPS kemudian dibuang ke TPA menggunakan mobil pick up yang rutin mengambil sampah setiap harinya.

4.3.1 Pewadahan

Pewadahan sampah merupakan cara penampungan sampah sementara di sumbernya baik individual maupun komunal. Di Indonesia disebut dengan tempat sampah/keranjang sampah. Pewadahan sampah individual pada umumnya diletakkan di depan rumah atau didepan bangunan lainnya. Sedangkan pewadahan sampah komunal umumnya diletakkan di tempat yang mudah di akses.

Indekost sendiri menggunakan kedua tipe pewadahan tersebut, baik di depan kamar, maupun tempat sampah terpadu di *indekost* itu sendiri. Secara fungsinya pewadahan ini hanya menjadi media yang bersifat sementara untuk menampung sampah. Gambar 4.4 adalah jenis pewadahan yang ada di *indekost* jenis eksklusif dan non eksklusif.



Salah satu jenis pewadahan Eksklusif



Salah satu jenis pewadahan Non Eksklusif

Gambar 4. 4 Salah Satu Pewadahan (Tong Sampah) yang Berada di *Indekost* Jenis Eksklusif dan Non Eksklusif

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2017)

Gambar di atas menunjukkan bahwa sistem pewadahan belum cukup baik, dikarenakan sampah belum dipilah sesuai jenisnya. Seharusnya sistem pewadahan memiliki minimal dua tong sampah yaitu sampah organik dan anorganik.

4.3.2 Pengangkutan

Pengangkutan sampah adalah kegiatan operasi pemindahan sampah yang dimulai dari titik pengumpulan sementara ke TPA. Sesuai dengan Undang-Undang No 18. Tahun 2008, pengangkutan sampah merupakan kegiatan membawa atau memindahkan sampah dari sumber sampah ke penampungan sementara atau pembuangan akhir dengan menggunakan transportasi. Kegiatan pengangkutan sampah dapat diambil di *indekost* jenis eksklusif maupun non eksklusif secara langsung (*door-to-door*) menggunakan mobil pickup yang dikelola oleh swasta. Pengangkutan sampah sisa diambil di tempat pengumpulan sementara yang berada di *indekost*. Pengangkutan biasanya dilakukan 2 hari sekali atau pun 3 hari sekali.



Gambar 4. 5 Pengangkutan Sampah Rutin Menggunakan Mobil Pickup
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2017)

Gambar 4.5 merupakan mobil *pick up* yang biasa digunakan untuk mengangkut ke TPS atau pun TPA piyungan, pengangkutan ini dilakukan atas kerjasama pihak pengelola *indekost* dengan pihak swasta. Waktu yang biasanya dilakukan untuk melakukan pengangkutan diambil setiap pagi, sebelum melakukan aktifitas.

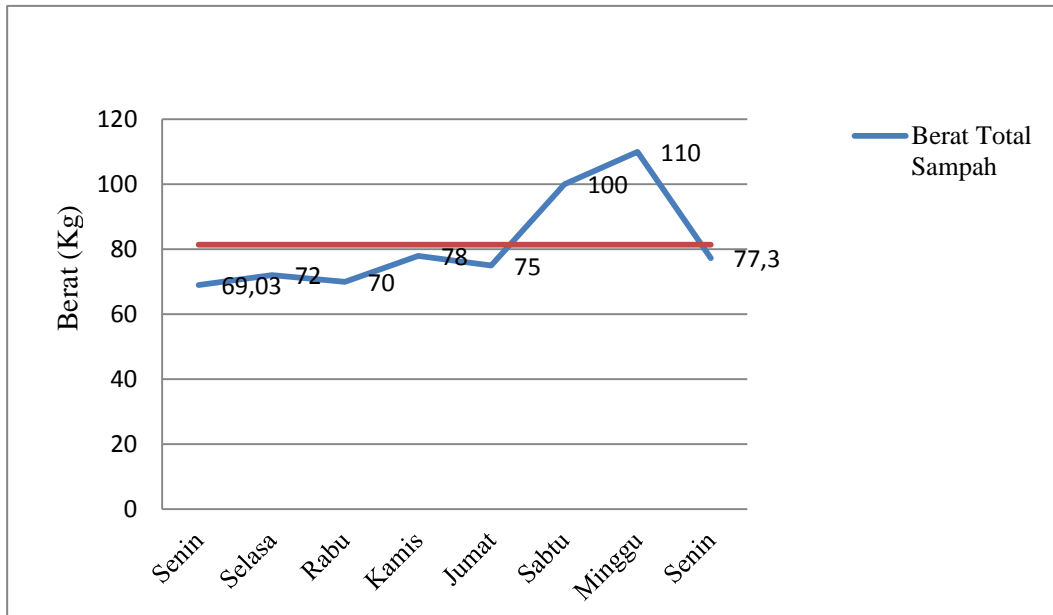
4.4 Sampling Sampah *Indekost*

Kegiatan sampling menghitung timbulan dan komposisi sampah dilakukan selama 8 hari berturut-turut. Pengukuran dimulai pada hari senin tanggal 4 Desember 2017 sampai hari senin tanggal 11 Desember 2017 sesuai dengan SNI 19-2964-1994 tentang “Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Pekotaan”. Pengukuran timbulan sampah di lakukan di dua jenis *indekost* yaitu eksklusif dan non eksklusif.

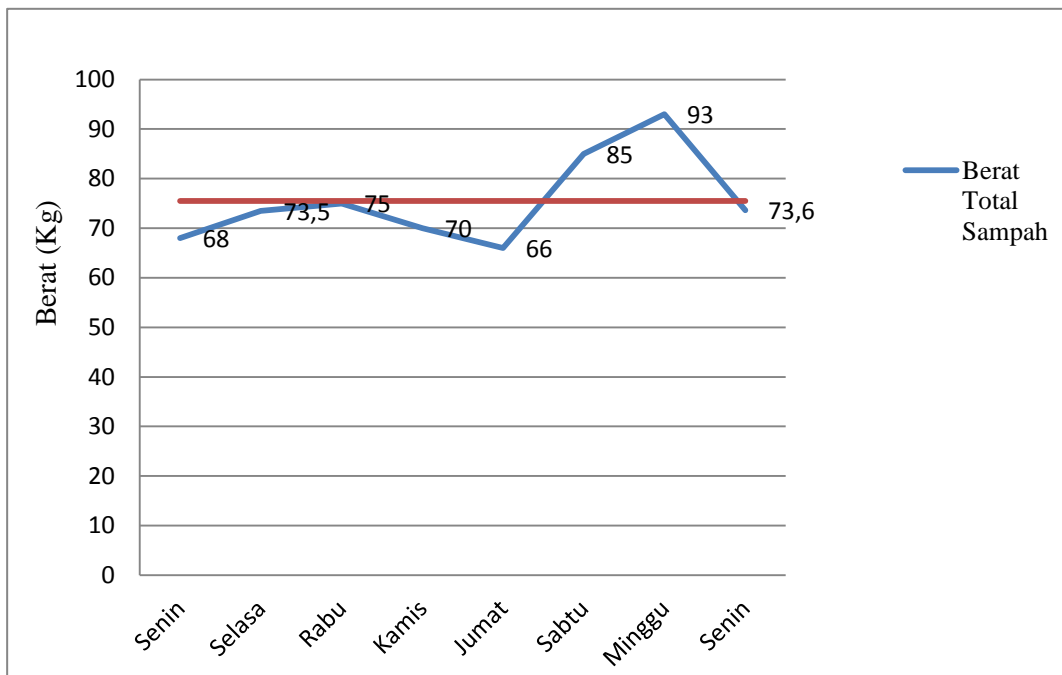
Sampling timbulan sampah ini dilakukan dengan metode teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggabungkan metode sampling *purposive* dan sampling kuota. Dilihat dari

pertimbangan tersebut, dengan total *indekost* jenis eksklusif dan non eksklusif yang berada di sekitar kampus UII sebanyak 40 unit sampel, maka sesuai dengan pertimbangan metode tersebut diambil sampel sebanyak 15 unit untuk mengambil sampel untuk disampling timbulan sampah yang ada. Sedangkan untuk *indekost* jenis non eksklusif diambil 20 unit dari 254 unit yang berada di sekitar kampus UII dengan menggunakan metode tersebut.

Sampling dilakukan 1 kali untuk menghitung timbulan sampah pada 1 hari. Sebagai contoh untuk menghitung timbulan pada hari senin, penulis melakukan sampling pada senin sore pukul 17.00 WIB karena sampah masuk ke tempat pengumpulan sementara *indekost* pada pukul 16.30 WIB. Sedangkan sampah diangkut ke TPA pada pukul 08.00 WIB, akan tetapi sebelum melakukan sampling, penulis sudah meminta izin terlebih dahulu untuk mengambil sampah di sekitar *indekost* selama 8 hari. Oleh karena itu sampah selama 8 hari diangkut oleh penulis sendiri. Data yang didapat dari proses sampling diperoleh dari *indekost* di sekitar Kampus Terpadu UII yaitu.



Gambar 4. 6 Timbulan Sampah (Berat) pada *Indekost* Eksklusif dari 15 Unit
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)



Gambar 4. 7 Timbulan Sampah (Berat) *Indekost* Non Eksklusif dari 20 Unit
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)

Tabel 4. 1 Komponen Sampah yang dihasilkan dari *Indekost*

Sampah Terpilah		
Komposisi Umum		Komposisi Sesuai Lapak
Organik	Sisa Makanan	Sisa Makanan
	Sampah Taman dan Buah-buahan	Sampah Taman dan Buah-buahan
Daur Ulang	Plastik	Botol Plastik
		Gelas Plastik
		Kresek Plastik
		Botol Warna
		Plastik Ridgit
	Kertas	Kardus
		Warna
		Putihan
		Dupleks
	Tetraplek (Teh kotak,kopi, Necafe	
	Logam	Kaleng
		Besi
	Kaca	Botol Kaca
	Tekstil	Bantal
Baju		
Lain-Lain		
Residu	Plastik	Plastik Kemasan
		Food Pack Plastik
		Foodpack Gabus
		Kresek Plastik
	Kertas	Putihan
		Warna
		Kardus
		Tisu
	Lain-lain	Pempers & Pembalut
		B3
Kayu		

(Sumber: Hasil Olahan, 2017)

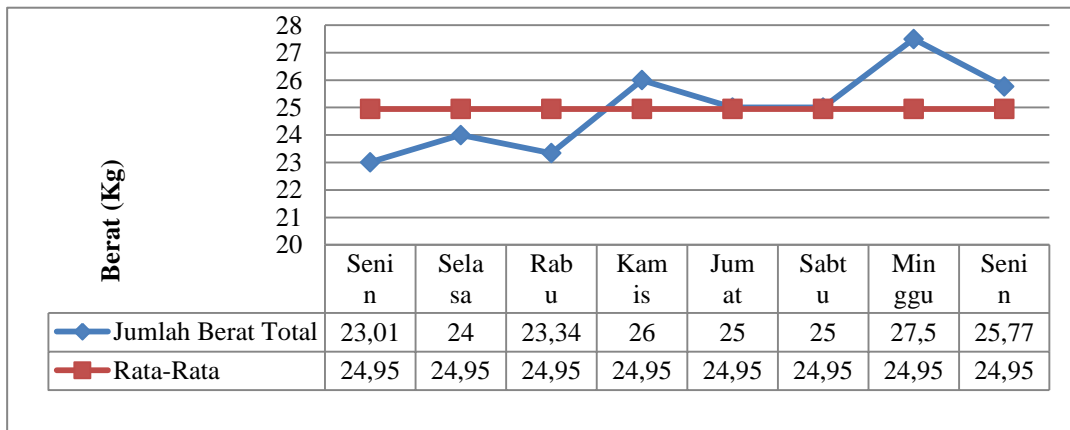
Data yang dihasilkan selama 8 hari sampling yaitu, untuk *indekost* jenis eksklusif menghasilkan berat total rata-rata sebesar 81,416 kg. Sedangkan untuk *indekost* jenis non eksklusif, berat total rata-rata sebesar 75,51 kg. Tujuan dilakukannya sampling ini adalah untuk mengetahui berapa banyak sampah yang dihasilkan oleh aktivitas di *indekost* di sekitar kampus UII setiap harinya selama delapan hari berturut-turut, serta mengetahui jenis sampah yang dihasilkan oleh penghuni *indekost* berdasarkan jenisnya yaitu eksklusif dan non eksklusif. Grafik menunjukkan bahwa pada hari minggu menghasilkan 110 kg/hari pada *indekost*

jenis eksklusif dan 93 kg/hari pada *indekost*, yang mana merupakan puncak tertinggi sampah yang dihasilkan oleh kedua jenis *indekost*, hasil tersebut disimpulkan bahwasanya penghuni *indekost* lebih banyak beraktifitas pada hari tersebut.

Jenis sampah yang dihasilkan *indekost* di sekitar kampus UII setiap harinya dapat dilihat pada Tabel 4.1. Tabel 4.1 merupakan komposisi sampah yang sudah dipilah sesuai dengan jenisnya berdasarkan lapak diambil di setiap *indekost* di sekitar kampus UII berdasarkan jenis *indekost* tersebut yaitu eksklusif dan non eksklusif. Dari Tabel 4.1 terdapat tiga pengelompokkan jenis sampah yaitu sampah layak kompos (organik), sampah layak jual (daur ulang), dan sampah layak buang (residu). Dari tiga pengelompokkan tersebut terdapat 29 jenis sampah sesuai dengan yang ada di lapak setiap *indekost*.

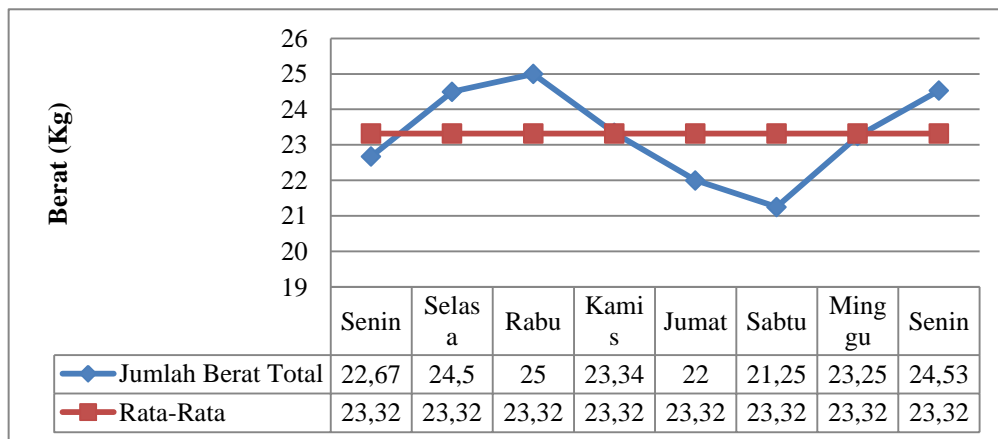
4.4.1 Komposisi Berat Sampah

Setelah melakukan sampling selama delapan hari, untuk mencari komposisi berat sampah total keseluruhan sampah yang dihitung dibagi menjadi tiga apabila berat total mencapai minimal 60 – 80 kg total keseluruhan dan dibagi empat apabila mencapai minimal 80 – 90 kg dengan menggunakan metode *quartering*. gambar 4.9 dan gambar 4.10 berikut ini merupakan berat total sampah *indekost* jenis eksklusif maupun non eksklusif yang disampling untuk mencari komposisi sampah.



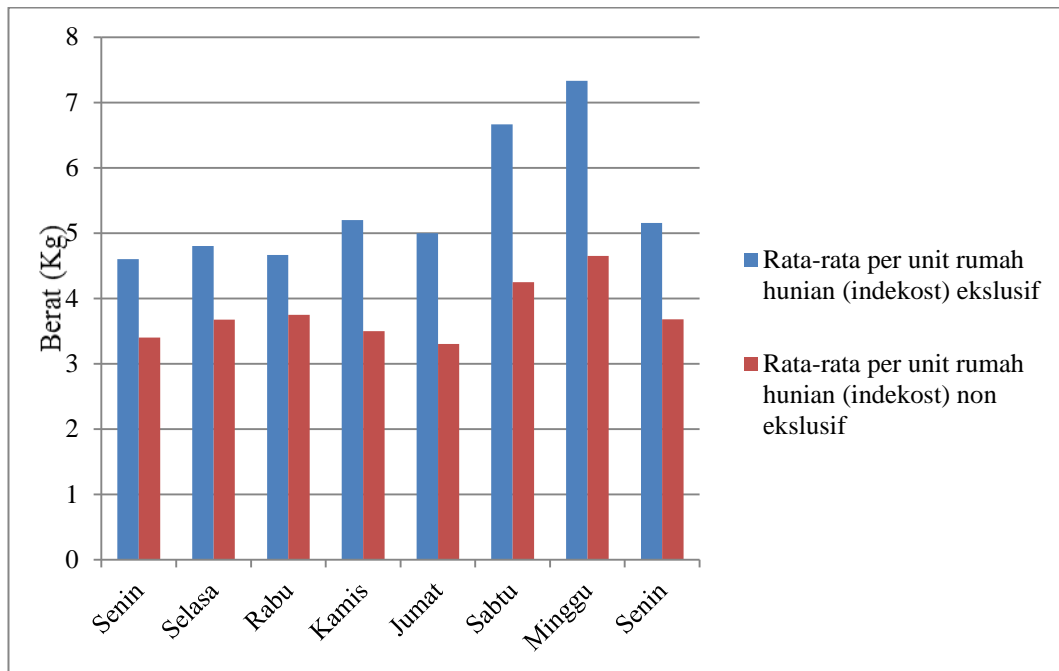
Gambar 4. 8 Berat Total Sampah *Indekost* Jenis Eksklusif Setelah dipilah dengan menggunakan metode quartering dari *Indekost* Jenis Eksklusif Selama 8 Hari yang disampling

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)



Gambar 4. 9 Berat Total Sampah *Indekost* Jenis Non Eksklusif Setelah dipilah dengan menggunakan metode quartering dari *Indekost* Jenis Non Eksklusif Selama 8 Hari yang disampling

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)



Gambar 4. 10 Timbulan Sampah rata-rata pada berbagai Hari *Indekost* Antara Jenis Eksklusif dan Non Eksklusif
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)

Menurut acuan dari *American Society for Testing and Materials (ASTM) Standart Test for Determination of the Composition of Unprocessed Municipal Solid Waste (ASTM Designation D 5231 – 92)* standar sampling untuk dijadikan representasi yaitu minimal sebesar 90 kg, tetapi total keseluruhan berat sampah *indekost* di sekitar kampus UII ada yang mencapai 90 kg ada juga yang tidak mencapai 90 kg sehingga menggunakan metode *quartering*, total keseluruhan berat sampah ada yang dibagi tiga untuk beberapa hari yang beratnya tidak mencapai 90 kg dan ada juga dibagi empat yang mencapai 90 kg untuk mendapatkan komposisi sampahnya.

Data yang didapatkan pada hari senin dan hari selasa pada tanggal 4 desember 2017 dan 5 desember 2017 yaitu sebesar 57 kg dan 63 kg untuk *indekost* jenis eksklusif. Data tersebut termasuk sedikit karena sudah diangkat oleh petugas kebersihan dengan menggunakan mobil pick up oleh karena itu dilakukan sampling ulang pada hari yang sama dan didapatkan hasil sesuai

dengan grafik pada gambar 4.7 dan gambar 4.8 di *indekost* jenis eksklusif dan non eksklusif.

Berdasarkan data yang didapatkan berat tertinggi untuk *indekost* jenis eksklusif adalah 110 kg sedangkan untuk *indekost* jenis non eksklusif yaitu sebesar 93 kg. Setelah melakukan sampling selama 8 hari, sampah yang dihasilkan oleh penghuni *indekost* yang tertinggi berada pada hari sabtu, karena pada hari-hari tersebut penghuni biasanya berada di *indekost*. Rata-rata berat sampah yang dihasilkan yaitu 81,42 kg untuk *indekost* jenis eksklusif dan untuk *indekost* jenis non eksklusif dapat dihasilkan 75,51 kg.

Berdasarkan SNI-19-3694-1994 besaran timbulan sampah berdasarkan sumbernya, yaitu untuk mengetahui besaran berat timbulan sampah yang dihasilkan oleh penghuni *indekost* jenis eksklusif per orang per hari yaitu sebagai berikut:

$$\text{Berat sampah} = \frac{\text{rata-rata berat total (81,42 kg)}}{\text{Rata-rata jumlah total penghuni } \textit{indekost} \text{ per hari (232 jiwa)}} = 0,350 \text{ kg/orang/hari}$$

Jadi berat yang dihasilkan oleh penghuni *indekost* jenis eksklusif selama sampling 8 hari yaitu sebesar 0,350 kg/orang/hari. Sedangkan untuk *indekost* jenis noneksklusif yaitu sebagai berikut:

$$\text{Berat sampah} = \frac{\text{rata-rata berat total (75,31 kg)}}{\text{Rata-rata jumlah total penghuni } \textit{indekost} \text{ per hari (298 jiwa)}} = 0,253 \text{ kg/orang/hari}$$

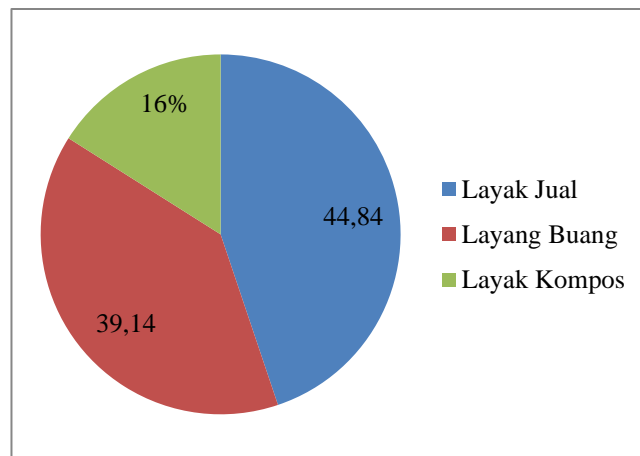
Berat yang dihasilkan oleh penghuni *indekost* jenis non eksklusif yang disampling selama 8 hari yaitu sebesar 0,253 kg/orang/hari.

Komposisi berat total sampah selama sampling 8 hari dibagi menjadi 3, yaitu sampah organik (kompos), sampah daur ulang (layak jual), sampah residu (layak buang) yang tercantum pada tabel 4.2 yang menunjukkan hasil berat total sampah *indekost* jenis eksklusif dan non eksklusif.

Tabel 4. 2 Berat Sampah Terpilah di *Indekost* Jenis Eksklusif dan Non Eksklusif

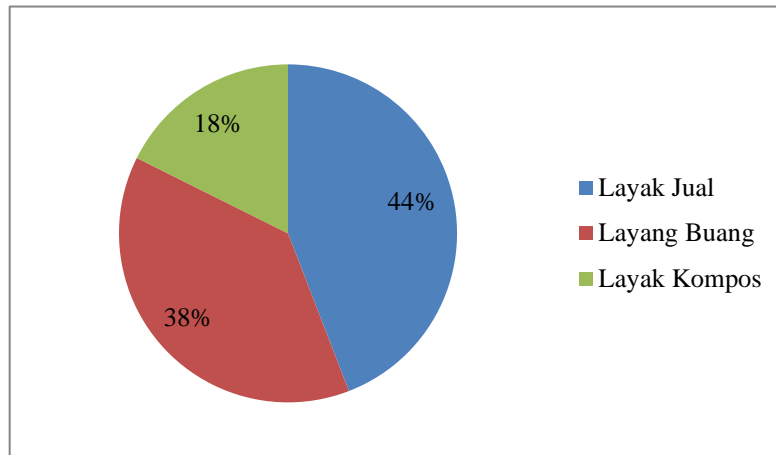
Data Berat Persentasi Umum						
Hari ke	Layak Jual		Layang Buang		Layak Kompos	
	Eksklusif	Non Eksklusif	Eksklusif	Non Eksklusif	Eksklusif	Non Eksklusif
	Berat (Kg)	Berat (Kg)	Berat (Kg)	Berat (Kg)	Berat (Kg)	Berat (Kg)
1	29,65	32,41	23,38	26,25	16	9,34
2	40,206	33,71	25,554	28,52	6,24	11,27
3	30,53	37,64	25,98	26,93	13,49	10,43
4	26,85	34,3	38,65	24,45	12,5	11,25
5	37,44	23,85	26,22	32,3	11,34	9,85
6	47,8	38,12	36,88	27,45	15,32	19,43
7	55,87	43,66	37,9	28,35	16,23	20,99
8	23,68	22,9	40,36	36,71	13,26	13,99
Rata-rata	36,50325	33,32375	31,87	28,87	13,0475	13,31875
%	44,84	49,58	39,14	44,45	16,03	17,64

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)



Gambar 4. 11 Data Berat Sampah Secara Umum Jenis *Indekost* Eksklusif

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)



Gambar 4. 12 Data Berat Sampah Secara Umum Jenis *Indekost* Non Eksklusif
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)

Gambar 4.11 dan Gambar 4.12 menunjukkan bahwa berat sampah menurut komposisinya yang didapat sebanyak 44,84% sampah *indekost* jenis eksklusif, dan 44% sampah *indekost* jenis non eksklusif dapat dijual atau dimanfaatkan kembali, sebanyak 39,14% sampah rumah hunian (*indekost*) jenis eksklusif dan 38% sampah *indekost* jenis non eksklusif dibuang ke TPA, lalu sebanyak 16% sampah *indekost* jenis eksklusif dan 18% sampah *indekost* jenis non eksklusif digunakan sebagai kompos. Untuk mendapatkan persentase pengelompokkan sampah *indekost* jenis eksklusif yaitu:

$$\% \text{ Layak Jual} = \frac{\text{Rata-rata berat layak jual (36,50 Kg)}}{\text{Rata-rata berat total (81,42 Kg)}} \times 100 = 44,8\%$$

$$\% \text{ Residu} = \frac{\text{Rata-rata berat residu (31,87 Kg)}}{\text{Rata-rata berat total (81,42 Kg)}} \times 100 = 39,14\%$$

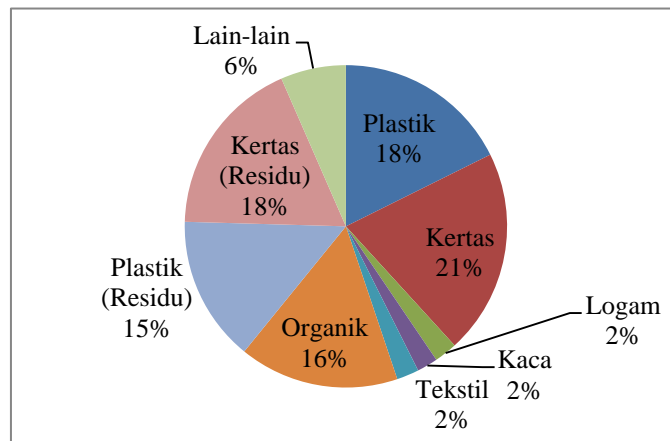
$$\% \text{ Kompos} = \frac{\text{Rata-rata berat kompos (13,04 Kg)}}{\text{Rata-rata berat total (81,42 Kg)}} \times 100 = 16\%$$

Persentase untuk mendapatkan pengelompokkan *indekost* jenis non eksklusif yaitu:

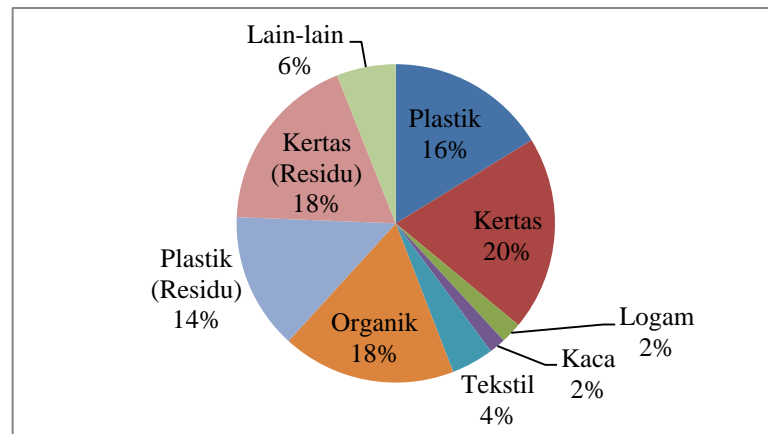
$$\% \text{ Layak Jual} = \frac{\text{Rata-rata berat layak jual (33,32 Kg)}}{\text{Rata-rata berat total (75,51 Kg)}} \times 100 = 44\%$$

$$\% \text{ Residu} = \frac{\text{Rata-rata berat residu (28,57 Kg)}}{\text{Rata-rata berat total (75,51 Kg)}} \times 100 = 38\%$$

$$\% \text{ Kompos} = \frac{\text{Rata-rata berat kompos (13,31 Kg)}}{\text{Rata-rata berat total (75,51 Kg)}} \times 100 = 18\%$$



Gambar 4. 13 Berat Sampah Terpilah Secara Umum *Indekost* Jenis Eksklusif
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)



Gambar 4. 14 Berat Sampah Terpilah Secara Umum *Indekost* Jenis Non Eksklusif

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)

Tabel 4. 3 Persentasi Berat Terpilah Sesuai Lapak *Indekost* Jenis Eksklusif dan Non Eksklusif

Sampah Terpilah		Presentase (%)	Presentase (%)	
Komposisi Umum		Eksklusif	Non Eksklusif	
Komposisi Sesuai Lapak				
	Sisa Makanan	Sisa Makanan	11,94	13,91
	Sampah Taman dan Buah-buahan	Sampah Taman dan Buah-buahan	4,07	3,72
Daur Ulang	Plastik	Botol Plastik	3,45	3,37
		Gelas Plastik	3,33	3,26
		Kresek Plastik	3,91	4,11
		Botol Warna	3,84	3,57
		Plastik Ridgit	3,11	1,93
	Kertas	Kardus	4,75	4,74
		Warna	3,03	4,48
		Putihan	3,9	3,37
		Dupleks	4,22	3,97
	Logam	Tetraplek (Teh kotak,kopi, Necafe	3,65	3,19
		Kaleng	1,46	1,23
	Kaca	Besi	0,82	0,91
		Botol Kaca	2,08	1,66
	Tekstil	Bantal	0	0,67
Baju		0,99	0,69	
Lain-Lain		1,23	2,95	
Residu	Plastik	Plastik Kemasan	3,74	3,47
		Food Pack Plastik	4,22	4,38
		Foodpack Gabus	2,13	2,25
		Kresek Plastik	4,48	3,75
	Kertas	Putihan	3,73	3,89
		Warna	3,8	3,78
		Kardus	5,11	5,32
		Tisu	5,33	5,34
	Lain-lain	Pempers & Pembalut	5,75	5,08
B3		0,59	0,44	
Kayu		0,2	0,48	

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)

Data berat sampah secara umum merupakan pemilahan dari tiga karakteristik utama yaitu sampah daur ulang, sampah residu dan sampah organik. Karakteristik sampah yang berada di *indekost* jenis eksklusif maupun non eksklusif relatif sama.

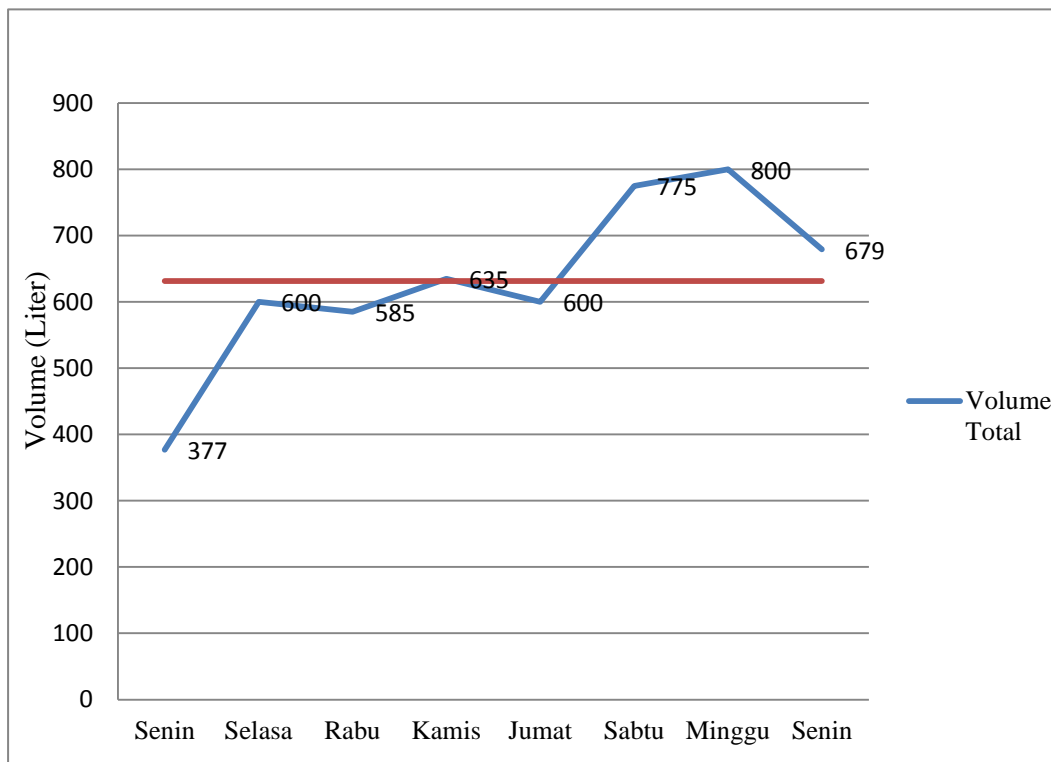
- Sampah daur ulang terdiri dari plastik, kertas, tekstil, logam, dan kaca.
- Sampah residu terdiri dari plastik, kertas, dan lain-lain.
- Sampah kompos (organik) terdiri dari sampah taman dan sisa makanan.

Data berat sampah terpilah secara umum dapat dilihat di Gambar 4.13 dan Gambar 4.14. berdasarkan hasil tersebut maka komposisi berat jenis sampah yang berada di *indekost* jenis eksklusif banyak terdapat sampah kertas daur ulang sebanyak 21%, sampah plastik daur ulang maupun plastik residu memiliki persentasi yang sama yaitu 18%. Sedangkan jenis *indekost* non eksklusif memiliki sampah yang terbanyak yaitu kertas daur ulang sebesar 20%, sampah organik dan sampah kertas residu memiliki jumlah yang sama yaitu sebesar 18%.

Pada tabel 4.3 menunjukkan perbandingan berat jenis sampah sesuai lapak *indekost* jenis eksklusif dan non eksklusif. Sampah sisa makanan dari *indekost* jenis eksklusif mendominasi sebagai sampah terbanyak yaitu sebesar 12%. Sampah sisa makanan dari *indekost* jenis non eksklusif memiliki berat komposisi sesuai lapak yaitu sebesar 14%.

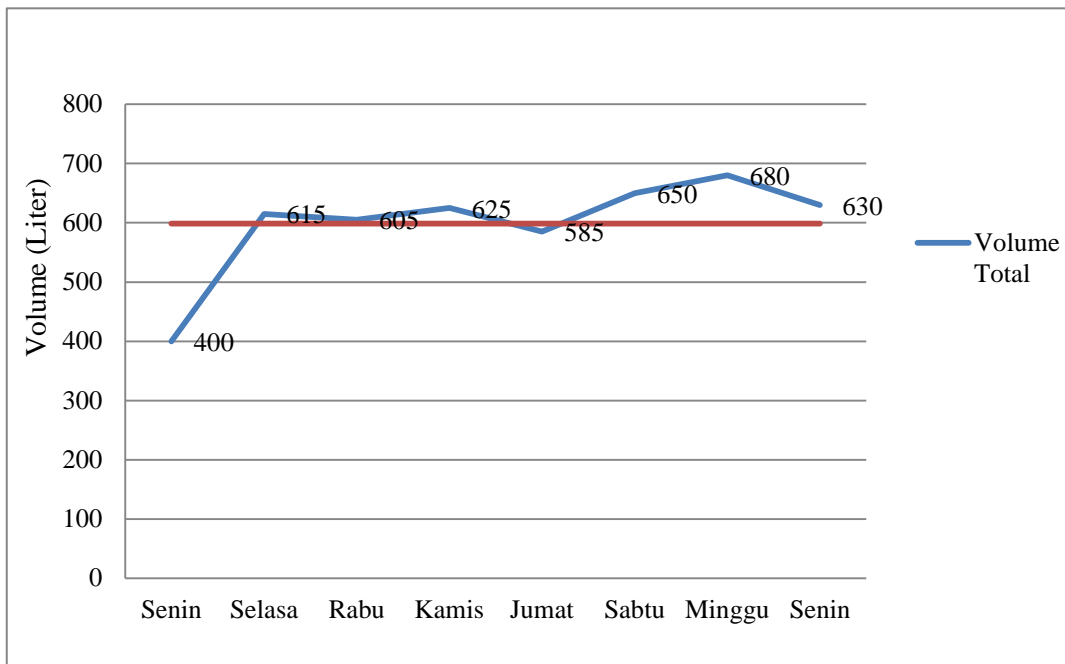
4.4.2 Volume Sampah Sesuai Komposisi

Setelah melakukan sampling selama 8 hari berturut-turut maka didapatkan hasil volume sampah sesuai komposisi masing-masing, gambar 4.15 dan gambar 4.16 memperlihatkan volume sampah dari hasil sampling yang diambil di tiap *indekost*.



Gambar 4. 15 Jumlah Timbulan Sampah (Volume) Per Hari dari 15 Unit *Indekost* Jenis Eksklusif

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)



Gambar 4. 16 Jumlah Timbulan Sampah (Volume) per Hari dari 20 Unit *Indekost* Jenis Non Eksklusif
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)

Gambar 4.15 menunjukkan volume sampah per harinya, dari hasil sampling volume rata-rata yang diperoleh yaitu sebanyak 631,37 liter. Sedangkan Gambar 4.16 menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebanyak 598,75 liter. Jika dibandingkan antara kedua gambar tersebut menunjukkan bahwa volume sampah *indekost* jenis eksklusif lebih banyak daripada *indekost* jenis non eksklusif. Berdasarkan hasil sampling tersebut menunjukkan bahwa penghuni *indekost* jenis eksklusif sedikit lebih banyak menghasilkan sampah dibandingkan dengan *indekost* jenis non eksklusif. Grafik menunjukkan bahwasanya *indekost* jenis eksklusif maupun non eksklusif memiliki perbandingan yang sangat signifikan antara hari pertama dan hari kedua. Penyebab adanya perbandingan yang signifikan dari volume yang dihasilkan dikarenakan ukuran komposisi yang tidak terlalu besar untuk menghasilkan volume sampah yang tinggi, sedangkan untuk hari-hari selanjutnya menghasilkan ukuran komposisi yang lumayan besar. Hasil sampling juga menunjukkan pada hari minggu atau hari ketujuh merupakan

puncak volume timbulan sampah yang dihasilkan. *Indekost* jenis eksklusif menghasilkan volume timbulan sampah tertinggi yaitu sejumlah 800 liter/hari, sedangkan jenis non eksklusif menghasilkan volume timbulan sampah sejumlah 680 liter/hari.

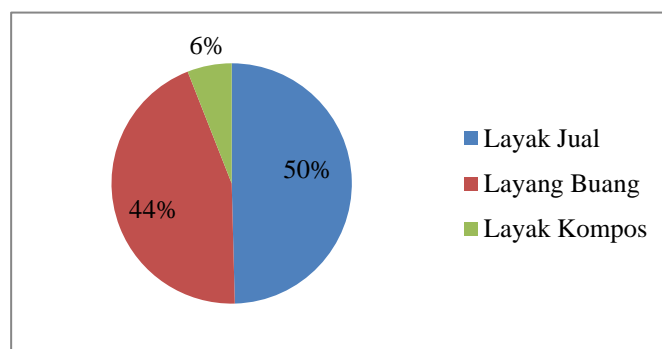
Untuk mengetahui volume per orang per hari yang dihasilkan oleh penghuni *indekost* masing-masing jenis tersebut yaitu eksklusif dan non eksklusif yaitu sebagai berikut:

$$\text{Volume sampah} = \frac{\text{Rata-rata volume total (631,37 liter)}}{\text{Rata-rata jumlah total penghuni rumah hunian (indekost)(232 jiwa)}} = 2,72 \text{ liter/orang/hari}$$

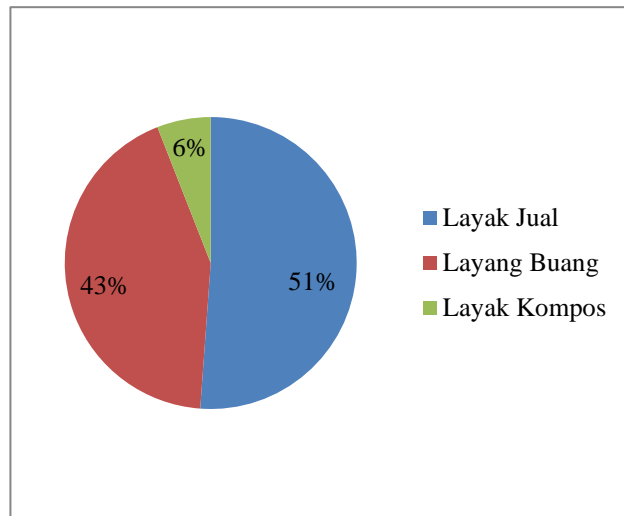
Volume *indekost* jenis eksklusif per orang per hari yang dihasilkan selama sampling 8 hari berturut-turut yaitu sebesar 2,72 liter/orang/hari. Untuk mengetahui hasil sampling *indekost* jenis non eksklusif yaitu sebagai berikut:

$$\text{Volume sampah} = \frac{\text{Rata-rata volume total (598,75 liter)}}{\text{Rata-rata penghuni rumah hunian (indekost)(298 jiwa)}} = \frac{2,1 \frac{\text{liter}}{\text{orang}}}{\text{hari}}$$

Jadi volume *indekost* jenis non eksklusif per orang per hari yang dihasilkan selama sampling 8 hari berturut-turut yaitu sebesar 2,1 liter/orang/hari.



Gambar 4. 17 Volume Sampah Secara Umum *Indekost* Jenis Eksklusif
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)



Gambar 4. 18 Volume Sampah Secara Umum *Indekost* Jenis Non Eksklusif
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)

Tabel 4. 4 Volume Sampah Secara Umum di *Indekost* Jenis Eksklusif dan Non Eksklusif

Data Persentase Volume Umum						
Hari ke	Layak Jual		Layang Buang		Layak Kompos	
	Eksklusif	Non Eksklusif	Eksklusif	Non Eksklusif	Eksklusif	Non Eksklusif
	Volume (L)	Volume (L)	Volume (L)	Volume (L)	Volume (L)	Volume (L)
1	198	218	149	165	30	17
2	333,5	319	237	253	29,5	43
3	295	347	242	220	48	38
4	277	350	323	245	35	30
5	313	228	254	332	33	25
6	411	378	321	227	43	45
7	407	386	343	246	50	48
8	270	224	376	367	33	39
Rata-rata	313,0625	306,25	280,625	256,875	37,6875	35,625
%	49,58	51,15	44,45	42,9	5,97	5,95

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2017)

Gambar 4.17 memperlihatkan bahwa komposisi volume sampah secara umum mendapatkan hasil sampling sebesar 50% yang dapat dijual kembali atau pun dimanfaatkan kembali, kemudian sampah yang dapat dijadikan kompos mendapatkan hasil sampling sebesar 6%, dan sebanyak 44% sampah yang tidak

digunakan atau pun tidak bermanfaat yang dibuang ke TPA. Sedangkan pada Gambar 4.18 memperlihatkan hasil volume dari sampling yaitu sebanyak 51% sampah yang dapat dijual kembali atau pun dimanfaatkan kembali, kemudian didapatkan hasil sebanyak 6% sampah yang bisa dijadikan kompos, dan 43% sampah yang tidak digunakan atau pun tidak bermanfaat yang dibuang ke TPA. Tabel 4.4 menjelaskan perbandingan jumlah volume sampah secara umum yang terpilah yang dihasilkan oleh *indekost* jenis eksklusif maupun non eksklusif.

Untuk mendapatkan persentase pengelompokkan sampah sesuai dengan *indekost* jenis eksklusif yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\% \text{ Layak Jual} = \frac{\text{Rata-rata volume layak jual (313,06 liter)}}{\text{Rata-rata volume total (631,37)}} \times 100 = 50\%$$

$$\% \text{ Residu} = \frac{\text{Rata-rata volume residu (280,62 liter)}}{\text{Rata-rata volume total (631,37)}} \times 100 = 44\%$$

$$\% \text{ Kompos} = \frac{\text{Rata-rata volume kompos (37,68 liter)}}{\text{Rata-rata volume total (631,37 liter)}} \times 100 = 6\%$$

Persentase pengelompokkan sampah sesuai dengan *indekost* jenis non eksklusif yaitu dengan cara berikut:

$$\% \text{ Layak Jual} = \frac{\text{Rata-rata volume layak jual (306,25 liter)}}{\text{Rata-rata volume total (598,75 liter)}} \times 100 = 51\%$$

$$\% \text{ Residu} = \frac{\text{Rata-rata volume residu (256,87 liter)}}{\text{Rata-rata volume total (598,75 liter)}} \times 100 = 43\%$$

$$\% \text{ Kompos} = \frac{\text{Rata-rata volume kompos (35,62 liter)}}{\text{Rata-rata volume total (598,75 liter)}} \times 100 = 6\%$$

4.4.3 Berat Jenis Sampah dan Besar Timbulan Sampah

Dari data yang didapatkan total berat dan total volume sampah pada *indekost* jenis eksklusif dan non eksklusif menunjukkan fluktuasi berat jenis sampah yang dihasilkan oleh kedua jenis *indekost* tersebut. Rata-rata berat jenis sampah *indekost* jenis eksklusif dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Berat jenis sampah} &= \frac{\text{Rata-rata berat sampah per hari (81,42 kg)}}{\text{Rata-rata volume sampah per hari (631,37 liter)}} \\
&= 0,12895 \text{ kg/l} \\
&= 128,95 \text{ kg/m}^3
\end{aligned}$$

Sedangkan untuk mendapatkan rata-rata berat jenis untuk *indekost* jenis non eksklusif adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Berat jenis sampah} &= \frac{\text{Rata-rata berat sampah per hari (75,51 kg)}}{\text{Rata-rata volume sampah per hari (598,75 liter)}} \\
&= 0,126117 \text{ kg/l} \\
&= 126,1169 \text{ kg/m}^3
\end{aligned}$$

Fungsi untuk menentukan berat jenis yaitu untuk mengetahui volume sampah pada saat sampling di *indekost* jenis eksklusif maupun non eksklusif karena pada saat sampling tidak diketahui volume sampah dikarenakan kotak sampling yang digunakan ukurannya cukup besar untuk sekali sampling. Fungsi yang lainnya untuk mengetahui berat timbulan sampah yang dihasilkan dalam volume 1 liter, dan juga mengetahui berat timbulan sampah dalam volume 1000 liter. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat mengetahui berat atau volume yang diangkut setiap hari perkiraannya diangkut sesuai berat yang dihasilkan.

Berdasarkan data volume sampah rata-rata yang dihasilkan oleh *indekost* jenis eksklusif yaitu sebesar 631,37 liter per hari, maka dapat menentukan timbulan sampah di *indekost* jenis eksklusif sebagai berikut (SNI 19-3964-1994) perbandingan % total sampah perumahan dan non perumahan = 75% dan 25%

$$\begin{aligned}
\text{Besarnya timbulan} &= \frac{\text{Volume sampah rata-rata (631,37 liter)}}{75\%} \\
&= 841,9 \text{ liter/hari}
\end{aligned}$$

Sedangkan untuk volume sampah rata-rata yang dihasilkan oleh *indekost* jenis non eksklusif yaitu sebesar 598,75 liter per hari, maka dapat menentukan timbulan sampah di *indekost* jenis non eksklusif sebagai berikut (SNI 19-3964-1994) perbandingan % total sampah perumahan dan non perumahan = 75% dan 25%

$$\begin{aligned} \text{Besarnya timbulan} &= \frac{\text{Volume sampah rata-rata (598,75 liter)}}{75\%} \\ &= 798,3 \text{ liter/hari} \end{aligned}$$

4.4.4 Hasil Penelitian dibandingkan dengan Penelitian *Indekost* yang berada di sekitar Kampus Terpadu UII, UGM dan UNY, dengan SNI – 3983 – 1995

Penelitian tentang studi karakteristik sampah *indekost* sebelumnya belum pernah dilakukan, oleh karena itu penulis akan membandingkan penelitian yang dilakukan bersama-sama dengan tim penelitian tersebut. Penelitian dilakukan di *indekost* di sekitar kampus yang berada di Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu di Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Rata-rata penghuni *indekost* yang berada di sekitar kampus yaitu mahasiswa aktif yang berada di kampus tersebut. Penghuni tersebut juga berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Hasil yang didapatkan selama melakukan penelitian tersebut yaitu menghasilkan berat timbulan sampah untuk *indekost* di sekitar kampus UNY, UGM, dan UII dengan menggunakan jenis *indekost* eksklusif dan non eksklusif yaitu didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Perbandingan Timbulan dan Volume Sampah *Indekost* di 3 Kampus di D.I. Yogyakarta

No	Wilayah <i>Indekost</i>	Jenis Rumah Hunian (<i>Indekost</i>)	Timbulan Sampah	
			(Kg/Orang/Hari)	(Liter/Orang/Hari)
1	UII TERPADU	Eksklusif	0,35	2,72
		Non Eksklusif	0,253	2
2	UGM	Eksklusif	0,35	1,82
		Non Eksklusif	0,352	1,85
3	UNY	Eksklusif	0,39	2,61
		Non Eksklusif	0,33	2,26

Dapat dilihat dari hasil sampling yang dilakukan bahwasanya hasil timbulan dan volume sampah yang dihasilkan oleh penghuni *indekost* di sekitar kampus relatif sama. Data ini merupakan perbandingan timbulan yang didapat setelah

melakukan sampling di daerah atau wilayah masing-masing yaitu di Kampus UII Terpadu, Kampus UGM, dan Kampus UNY, penelitian yang dilakukan oleh tim yang melakukan penelitian secara bersama yaitu, timbulan sampah *indekost* namun di daerah atau wilayah yang berbeda. Hasil yang didapat juga sebagian sudah memenuhi SNI 19-3983-1995, akan tetapi sebagian belum memenuhi. Faktor yang mempengaruhi belum mencapainya standar yang ditentukan dikarenakan pola sampah yang dihasilkan cukup beragam, salah satunya yang mempengaruhi hasil besaran timbulan dan volume sampah yang dihasilkan yaitu ketika penghuni *indekost* sebagian besar berprofesi sebagai mahasiswa yang aktifitasnya selalu berada di luar *indekost*, oleh karena itu juga mempengaruhi besaran timbulan dan volume sampah yang dihasilkan sebgaiian memenuhi SNI 19-3983-1995 sebagian juga tidak memenuhi standar tersebut. Berikut perbandingan dengan timbulan dan volume sampah *indekost* sekitar kampus dengan SNI-19-3983-1995 Spesifikasi Timbulan

Tabel 4. 6 Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Komponen – Komponen Sumber

No.	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat (kg)
1	Rumah permanen	/orang/hari	2,25 - 2,50	0,350 - 0,400
2	Rumah semi permanen	/orang/hari	2,00 - 2,25	0,300 - 0,350
3	Rumah non-permanen	/orang/hari	1,75 - 2,00	0,250 - 0,300
4	Kantor	/pegawai/hari	0,50 - 0,75	0,025 - 0,100
5	Toko/ruko	/petugas/hari	2,50 - 3,00	0,150 - 0,350
6	Sekolah	/murid/hari	0,10 - 0,15	0,010 - 0,020
7	Jalan arteri sekunder	/m/hari	0,10 - 0,16	0,020 - 0,100
8	Jalan kolektor sekunder	/m/hari	0,10 - 0,17	0,010 - 0,050
9	Jalan lokal	/m/hari	0,05 - 0,10	0,005 - 0,025
10	Pasar	/m ² /hari	0,20 - 0,60	0,100 - 0,300

Sumber: SNI 19-2983-1995

4.5 Karakteristik Penghuni *Indekost*

Penyebaran kuesioner ini untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan pengelolaan sampah yang diketahui oleh penghuni *indekost*. Sebaran kuesioner ini ditujukan untuk penghuni *indekost* jenis eksklusif dan non eksklusif. Observasi dilakukan dengan cara menyebar kuesioner melalui kuesioner *online* (*google-form*).

Jumlah kuesioner ditentukan dengan menggunakan metode *slovin* yaitu masing-masing dari jenis *indekost* eksklusif dan non eksklusif memakai 15% batas toleransi (*error*) untuk menentukan masing-masing responden. Dari hasil yang didapat yaitu untuk *indekost* jenis eksklusif sebanyak 42 responden dari 705 penghuni *indekost* jenis eksklusif. Untuk *indekost* jenis non eksklusif didapat hasil 44 responden dari 4341 penghuni. Hasil responden yang didapat untuk *indekost* jenis eksklusif didapat hasil sebanyak 50 responden dan sudah menjadi representasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan untuk hasil responden yang didapatkan untuk *indekost* jenis non eksklusif yaitu sebanyak 76 responden dan sudah menjadi representasi yang sudah ditentukan dengan menggunakan metode *slovin*.

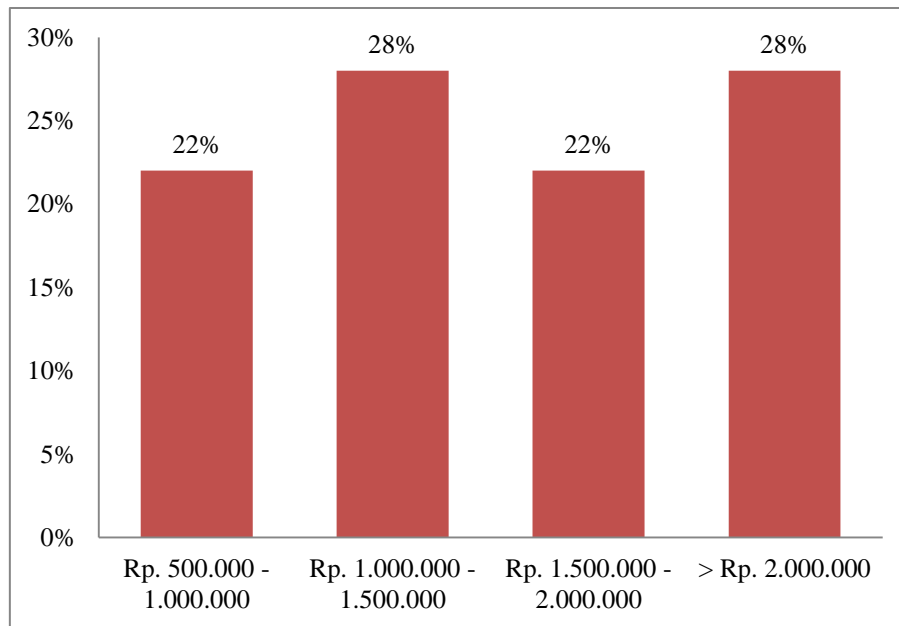
4.5.1 *Indekost* Jenis Eksklusif

Hasil kuesioner yang didapatkan yaitu sebesar 50 responden dari minimal responden yang ditentukan yaitu 42 responden. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan bahwasanya penghuni *indekost* jenis eksklusif berusia antara 18-24 tahun dengan jumlah responden terbanyak yaitu 21 tahun dan yang paling sedikit 18 tahun. Jumlah responden dengan berdasarkan jenis kelamin memiliki responden dengan jumlah yang sama yaitu pria dengan jumlah 25 dan wanita berjumlah 25. Responden yang diambil yaitu berasal dari berbagai macam fakultas yang berada di sekitar kampus terpadu UII, fakultas yang berada di sekitar kampus UII yaitu FTSP (Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan), FPSB (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya), FTI (Fakultas Teknologi Industri), FK (Fakultas Kedokteran), FMIPA (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan

Alam) dan FIAI (Fakultas Ilmu Agama Islam) dengan jumlah responden terbanyak yaitu FTSP dengan jumlah sebesar 20 responden dan yang paling sedikit yaitu FMIPA sebesar 2 responden. Hasil kuesioner selanjutnya yaitu berdasarkan angkatan yaitu kisaran responden yaitu 2012-2017 dengan jumlah responden terbanyak yaitu angkatan 2014 sebanyak 18 responden dan yang paling sedikit yaitu 4 orang dari angkatan 2013 dan 2017, dengan ilmu yang dipelajari yaitu sains atau teknologi, ilmu sosial dan lain-lain yang meliputi ekonomi agama dan ekonomi dengan responden paling banyak yaitu sains dan teknologi sebesar 32 responden. Pendidikan yang ditempuh oleh responden yaitu pendidikan strata 1 dan strata 2 dengan perbandingan strata 1 sebanyak 49 responden dan strata 2 sebanyak 1 responden.

1. Nominal Biaya Hidup per Bulan Penghuni

Responden untuk uang yang diterima oleh penghuni *indekost* jenis eksklusif berkisar antara Rp.500.000 – Rp.1.000.000, Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000, Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000, dan lebih dari Rp.2.000.000. Uang yang diterima oleh penghuni *indekost* jenis eksklusif yaitu antara Rp.500.000 – Rp.1.000.000 sebanyak 11 responden (22%). Jumlah uang yang diterima selanjutnya yaitu kisaran antara Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 sebanyak 14 responden (28%). Besarnya jumlah uang sebesar Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000 sebanyak 11 (22%), dan 14 (28%) responden yang menerima uang sebesar lebih dari Rp.2.000.000 sebulan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *indekost* jenis eksklusif yang memiliki jumlah uang yang diterima selama sebulan masing-masing 14 responden yaitu Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 dan lebih dari Rp.2.000.000.

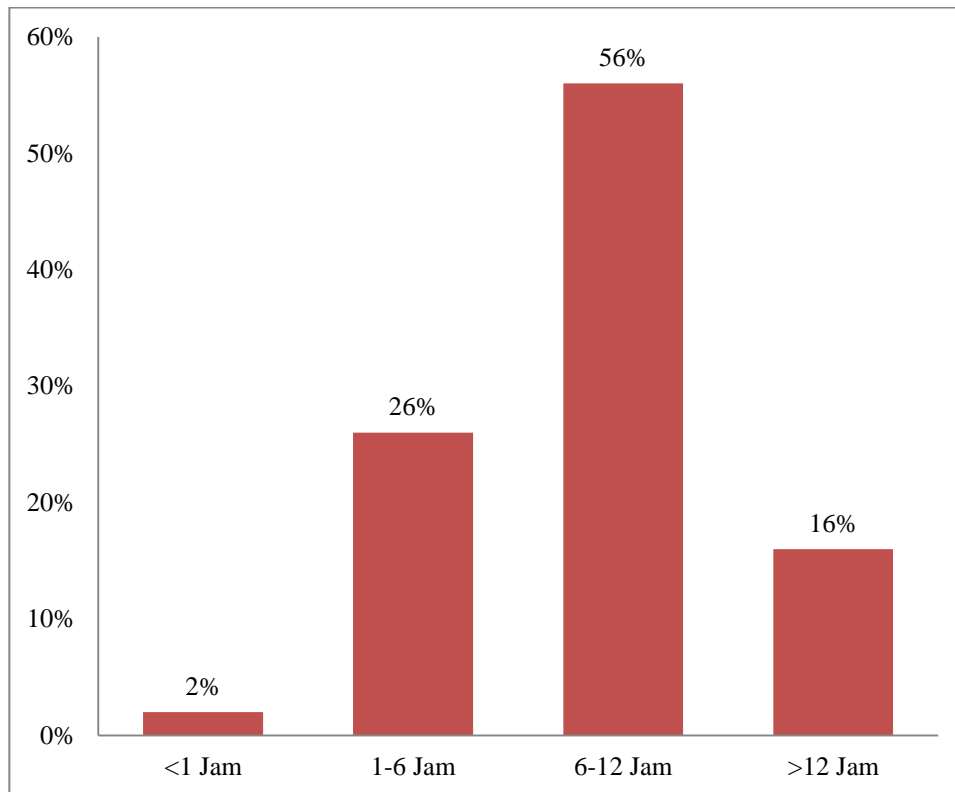


Gambar 4. 19 Persentase menurut nominal biaya hidup penghuni *Indekost* per bulan

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

2. Waktu Aktifitas di *Indekost*

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat ada 4 waktu yang ditentukan yaitu kurang dari 1 jam aktifitas selama di *indekost*, 1 – 6 jam aktifitas selama di *indekost*, 6 – 12 jam aktifitas selama di *indekost*, dan yang terakhir yaitu selama lebih dari 12 jam yang beraktifitas di *indekost*. Dari yang didapatkan kurang dari 1 jam yang beraktifitas di *indekost* yaitu sebanyak 1 (2%) responden. Untuk yang beraktifitas selama 1 – 6 jam di *indekost* yaitu sebanyak 13 (26%) responden. Responden yang beraktifitas selama 6 – 12 jam sebanyak 28 responden (56%), dan yang terakhir yaitu sebanyak 8 (16%) responden yang menyatakan lebih dari 12 jam beraktifitas di *indekost*. Dari hasil tersebut jumlah responden terbanyak yang beraktifitas di *indekost* yaitu selama 6 – 12 jam sebanyak 28 (56%) responden.



Gambar 4. 20 Lamanya penghuni beraktivitas di indekost
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

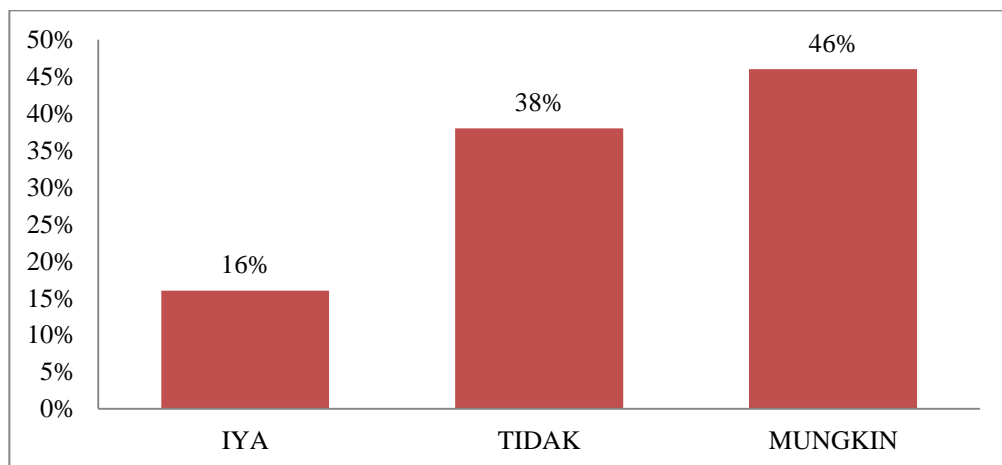
3. Jenis Makanan yang dikonsumsi Selama di *Indekost*

Berdasarkan hasil kuesioner, untuk responden ini memiliki jawaban yang variatif. Rata-rata mengonsumsi makanan ringan yaitu cemilan, roti, air minum, dan sebagainya, sedangkan makanan berat yaitu nasi, ayam goreng, sayur-mayur dan sebagainya. Tetapi rata-rata juga membeli siap saji oleh karena itu sampah yang dihasilkan juga banyak sesuai dengan hasil komposisi yang sudah disampling selama 8 hari.

4. Pemahaman Penghuni *Indekost* terhadap Pengelolaan Sampah

Kuesioner ini menjelaskan seberapa jauh responden mengetahui pengelolaan sampah. Hasil dari kuesioner ini juga meminta responden menjawab secara detail tentang pemahaman pengelolaan sampah. Hasil yang didapatkan

rata-rata yang menjawab mengetahui pengelolaan sampah menurut pengetahuan responden, oleh karena itu penulis mengkategorikan 3 jenis responden yaitu mengetahui, tidak mengetahui, dan mungkin mengetahui pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan menurut UU No 18 Tahun 2008 “Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”, dan juga merunut pada SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Bahwasanya responden yang sudah mengetahui tentang pengelolaan sampah yaitu sebanyak 8 responden (16%), sedangkan 19 responden (38%) yang tidak mengetahui pengelolaan sampah, dan yang mungkin mengetahui secara umum yaitu sebanyak 23 responden (46%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mengetahui secara umum namun belum mengetahui secara detail terkait pengelolaan sampah.



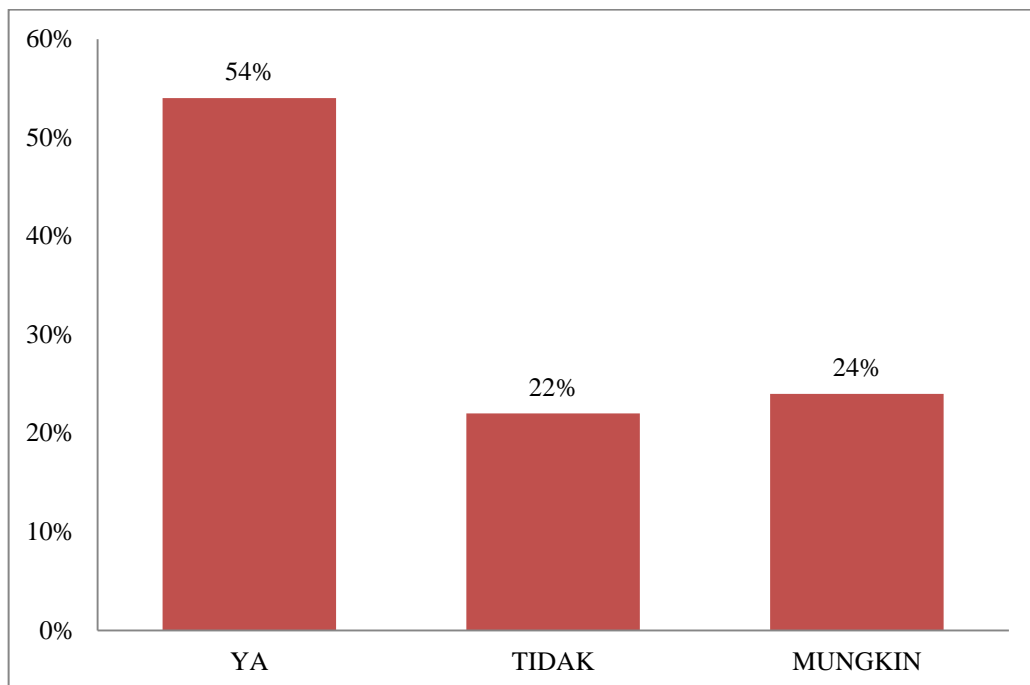
Gambar 4. 21 Pemahaman Responden Terhadap Pengelolaan Sampah

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

5. Penghuni *Indekost* yang Sudah Pernah Menerima Sosialisasi atau Pemahaman Tentang Pengelolaan Sampah.

Parameter yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang sudah pernah menerima sosialisasi atau pendidikan tentang pengelolaan sampah yaitu dengan jawaban YA, TIDAK, dan MUNGKIN. Hasil yang

didapatkan sebanyak 27 (54%) responden yang sudah pernah menerima sosialisasi atau pemahaman tentang pengelolaan sampah. Sebanyak 11 (22%) responden yang tidak (belum) pernah menerima sosialisasi atau pemahaman tentang pengelolaan sampah. Sebanyak 12 (24%) responden yang mungkin sudah pernah atau belum pernah (ragu-ragu) menerima sosialisasi atau pemahaman tentang pengelolaan sampah yang menjawab kuesioner ini. Jadi hasil dari responden ini menyatakan sudah pernah menerima sosialisasi atau pemahaman tentang pengelolaan sampah sebesar 27 responden (54%).

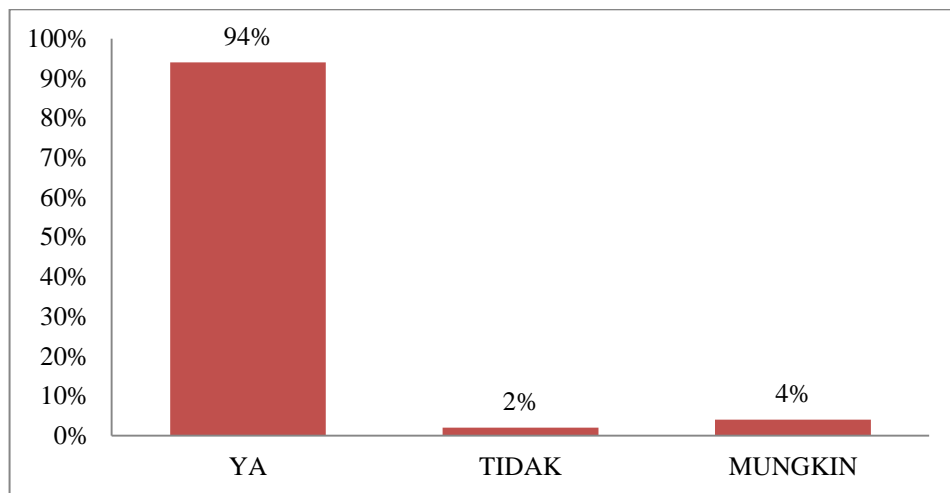


Gambar 4. 22 Jumlah penghuni yang sudah menerima sosialisasi tentang pemahaman pengelolaan sampah di indekost
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

6. Penghuni *Indekost* yang berpendapat bahwa Pentingnya Pemilahan Sampah

Berdasarkan hasil kuesioner tentang pentingnya pemilahan sampah yang dilakukan oleh penghuni *indekost* memiliki 3 pilihan yaitu dengan jawaban YA,

TIDAK, dan MUNGKIN (ragu-ragu). Hasil yang didapatkan sebanyak 47 responden (94%) menjawab penting, 1 (2%) responden yang menjawab tidak penting, dan 2 responden (4%) yang menjawab ragu-ragu. Berdasarkan hasil tersebut sebanyak 47 responden (94%) yang menyatakan bahwa responden sudah memiliki pemikiran bahwa pemilahan sampah penting untuk dilakukan.



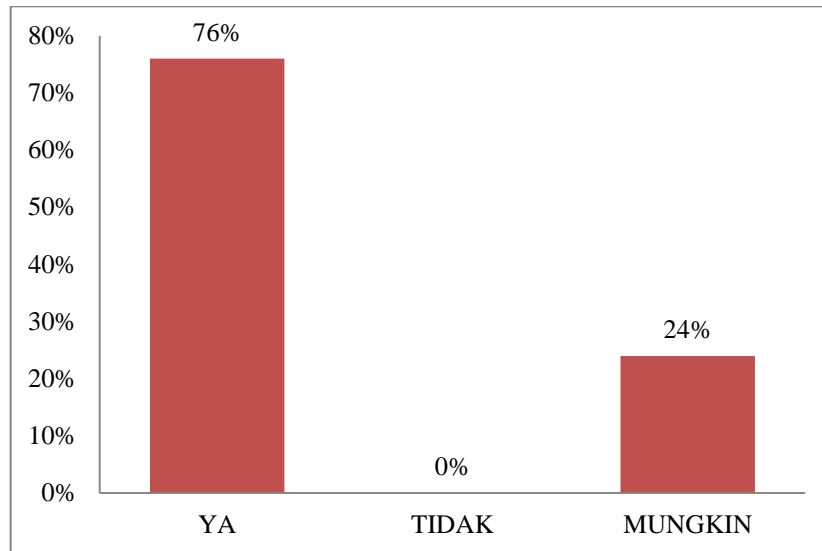
Gambar 4. 23 Pendapat penghuni indekost terhadap pentingnya pemilahan sampah

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

7. Penghuni *Indekost* yang Memiliki Keinginan untuk Memilah Sampah

Berdasarkan hasil yang didapatkan untuk responden yang berpendapat bahwa keinginan untuk memilah sampah ada 3 pilihan, yang pertama yaitu ingin memilah sampah, yang kedua yaitu tidak memiliki keinginan untuk memilah sampah, dan yang terakhir yaitu masing ragu-ragu untuk memilah sampah. Hasil yang didapatkan sebanyak 38 responden (76%) yang memiliki keinginan untuk memilah sampah, tidak ada responden yang tidak memiliki keinginan untuk memilah sampah, dan yang terakhir yaitu sebanyak 12 responden yang masih ragu-ragu untuk ingin melakukan pemilahan sampah. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya responden memiliki keinginan untuk memilah sampah, sebanyak 38

responden (76%) yang menyetujui untuk memiliki keinginan untuk memilah sampah.

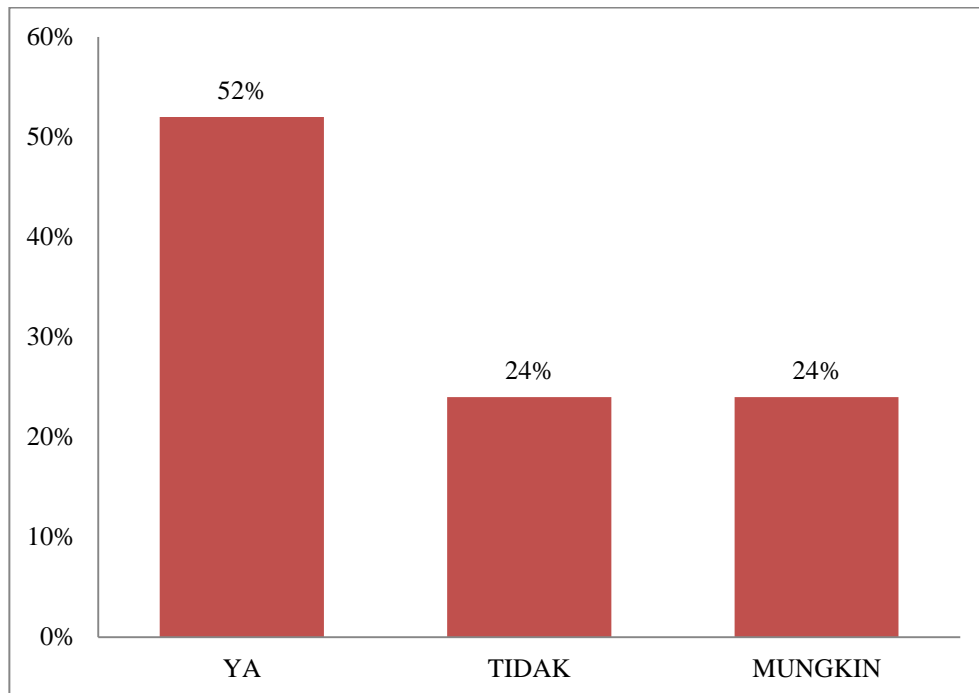


Gambar 4. 24 Jumlah penghuni *indekost* yang memiliki keinginan untuk memilah sampah

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

8. Penghuni *Indekost* yang Sudah Pernah Memilah Sampah

Dari hasil responden untuk yang sudah pernah memilah sampah ada 3 pilihan, yaitu yang pertama sudah pernah memilah sampah, yang kedua tidak pernah memilah sampah, dan yang ketiga ragu-ragu (mungkin) sudah pernah memilah sampah. Data yang didapat bahwasanya 26 responden (52%) yang menjawab sudah pernah melakukan pemilahan sampah, yang menjawab tidak pernah melakukan pemilahan sampah yaitu sebanyak 12 responden (24%), dan sebanyak 12 responden (24%) yang menjawab mungkin (ragu-ragu) pernah melakukan pemilahan sampah. Berdasarkan data tersebut penghuni *indekost* sebanyak 26 responden (52%) yang sudah pernah memilah sampah.

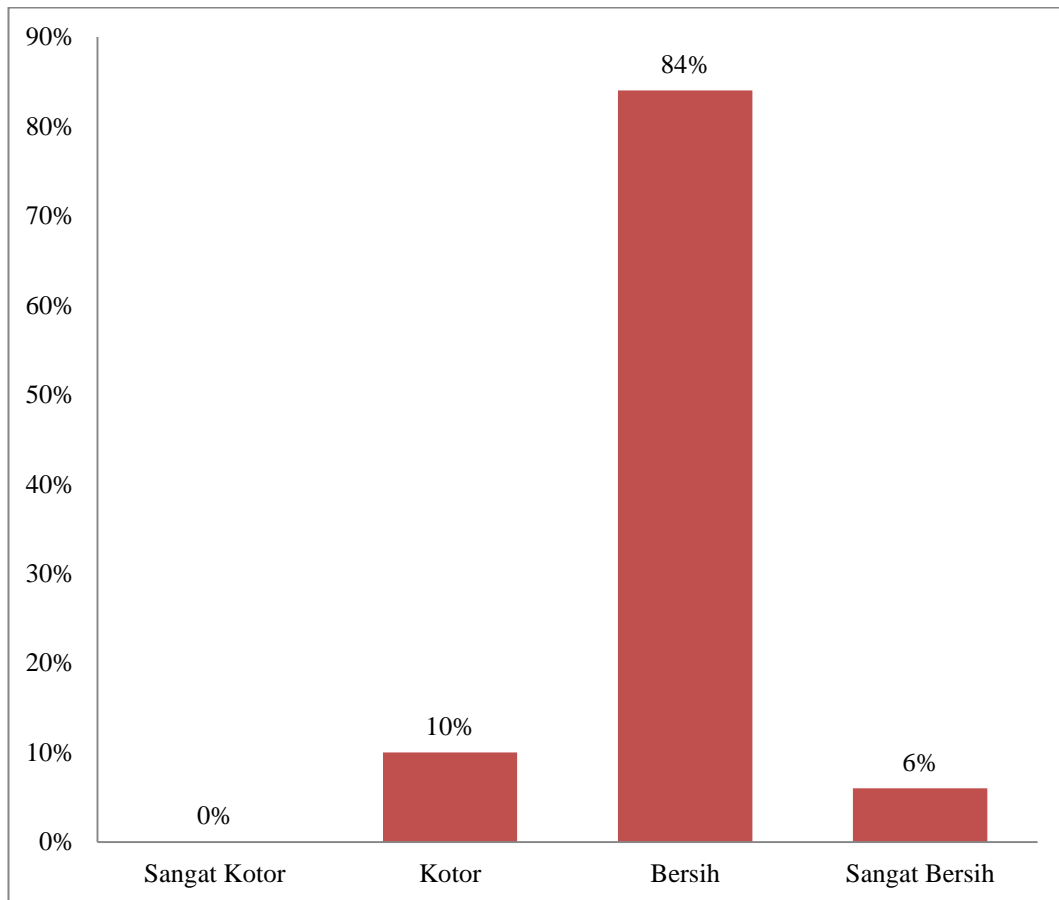


Gambar 4. 25 Jumlah penghuni yang sudah pernah memilah sampah

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

9. Penghuni *Indekost* yang berpendapat Tentang Kebersihan di Sekitar Lingkungan *Indekost*

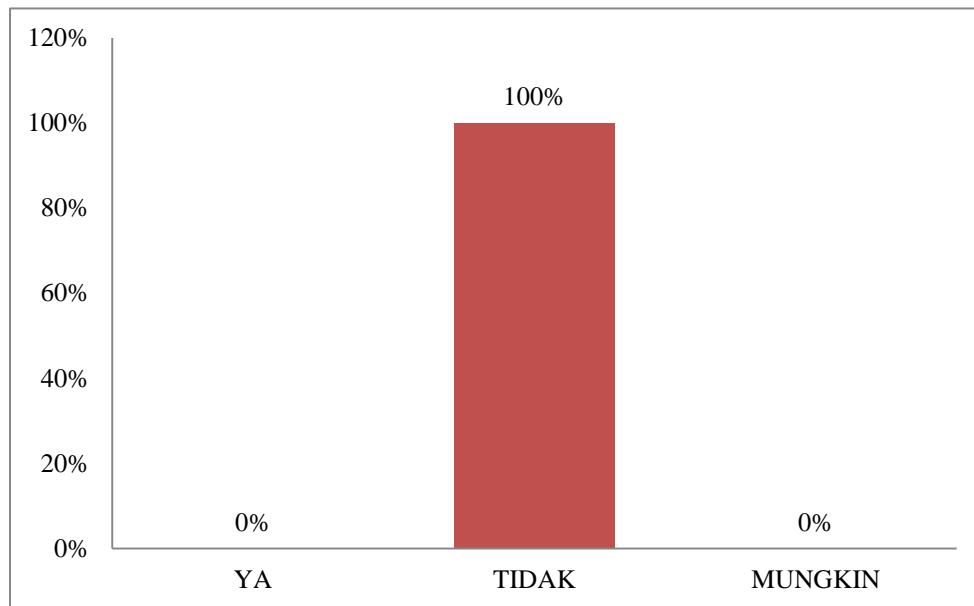
Hasil yang didapatkan berdasarkan kuesioner tentang kebersihan di sekitar lingkungan *indekost* memiliki beberapa pilihan yaitu, sangat kotor, kotor, bersih, dan sangat bersih. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa responden tidak yang memilih lingkungan kebersihan *indekost* sangat kotor, sedangkan 5 responden (10%) yang memilih kondisi kebersihan lingkungan *indekost* yang kotor, dan yang paling banyak yang memilih bahwa kondisi *indekost* bersih dengan responden sebanyak 42 responden (84%), dan yang terakhir sebanyak 3 responden (6%) yang memilih bahwasanya kondisi kebersihan lingkungan *indekost* sangat bersih. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan *indekost* bersih dengan 84% responden.



Gambar 4. 26 Pendapat penghuni tentang kebersihan *indekost*
 (Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

10. *Indekost* yang tidak atau Memiliki Pewadahan Berdasarkan Jenisnya (Organik, Layak Pakai, dan Residu)

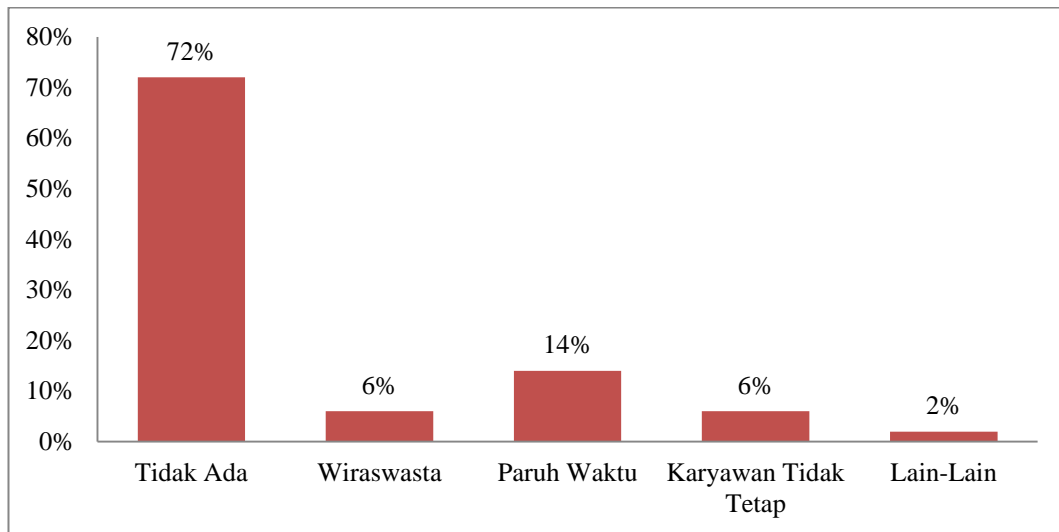
Berdasarkan hasil kuesioner ini menunjukkan *indekost* sama sekali tidak memiliki tong sampah (pewadahan) berdasarkan jenisnya (organik, layak pakai, dan residu). Sebanyak 50 responden (100%) yang menjawab tidak memiliki tong sampah (pewadahan) sesuai jenisnya.



Gambar 4. 27 Jumlah persentasi responden yang tidak atau memiliki pewardahan berdasarkan jenisnya (organik, layak pakai, dan residu)
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

11. Penghuni *Indekost* yang Memiliki Pekerjaan Selain Berkuliah

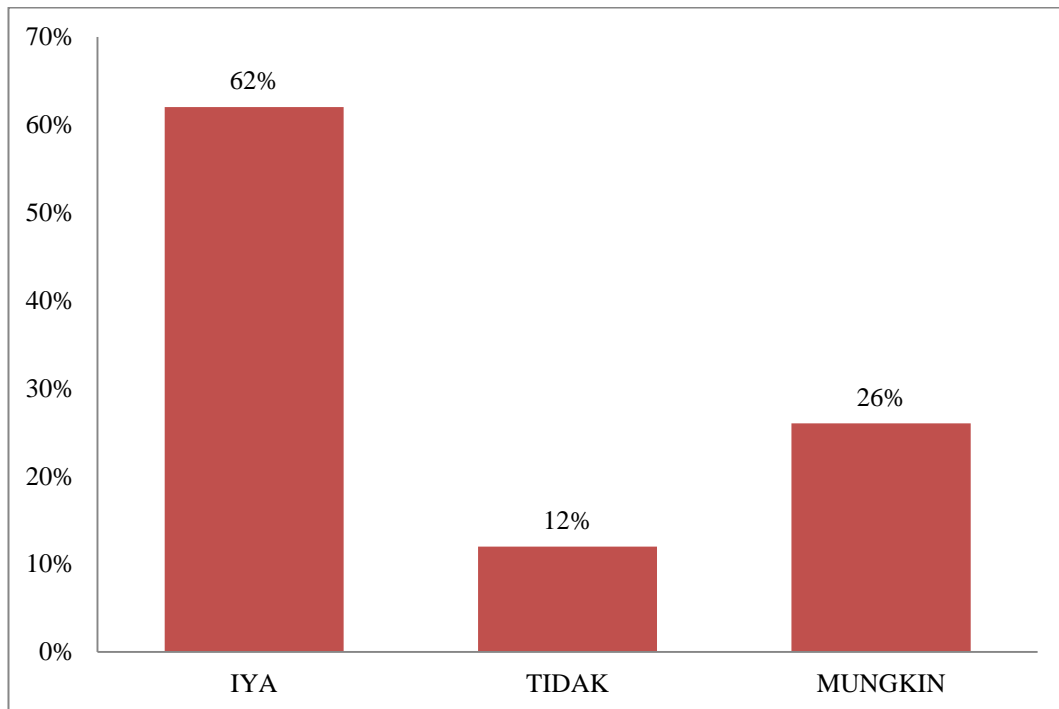
Hasil dari kuesioner yang didapatkan ada beberapa responden yang memiliki pekerjaan selain berkuliah, yaitu ada yang bekerja sebagai wiraswasta, paruh waktu, karyawan tidak tetap, dan yang terakhir karyawan swasta (lain-lain). Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden (72%) yang tidak memiliki pekerjaan selain berkuliah, sebanyak 3 responden (6%) yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, 7 responden (14%) yang memiliki pekerjaan paruh waktu, sedangkan karyawan tidak tetap sebanyak 3 responden (6%), dan yang paling sedikit sebanyak 1 responden (2%) yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta (lain-lain) tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki pekerjaan selain berkuliah sebanyak 77%.



Gambar 4. 28 Penghuni yang memiliki pekerjaan selain berkuliah
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

12. Penghuni *Indekost* yang Bersedia atau Tidak Menerima Sanksi yang didapatkan Sesuai Regulasi Apabila Tidak Memilah Sampah

Berdasarkan hasil yang didapatkan banyak yang menyetujui menerima sanksi dibandingkan dengan tidak menyetujui atau pun ragu-ragu (mungkin) menyetujui sanksi tersebut. Hasil responden menunjukkan sebanyak 31 responden (62%) yang menyetujui menerima sanksi, sedangkan 6 responden (12%) yang tidak menyetujui adanya sanksi, dan 13 responden (26%) yang masih ragu-ragu (mungkin) untuk menerima sanksi tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penghuni mau menerima sanksi apabila tidak memilah sampah sesuai dengan jenisnya.



Gambar 4. 29 Jumlah Persentase responden tentang kebersediaan menerima sanksi sesuai regulasi apabila tidak memilah sampah
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

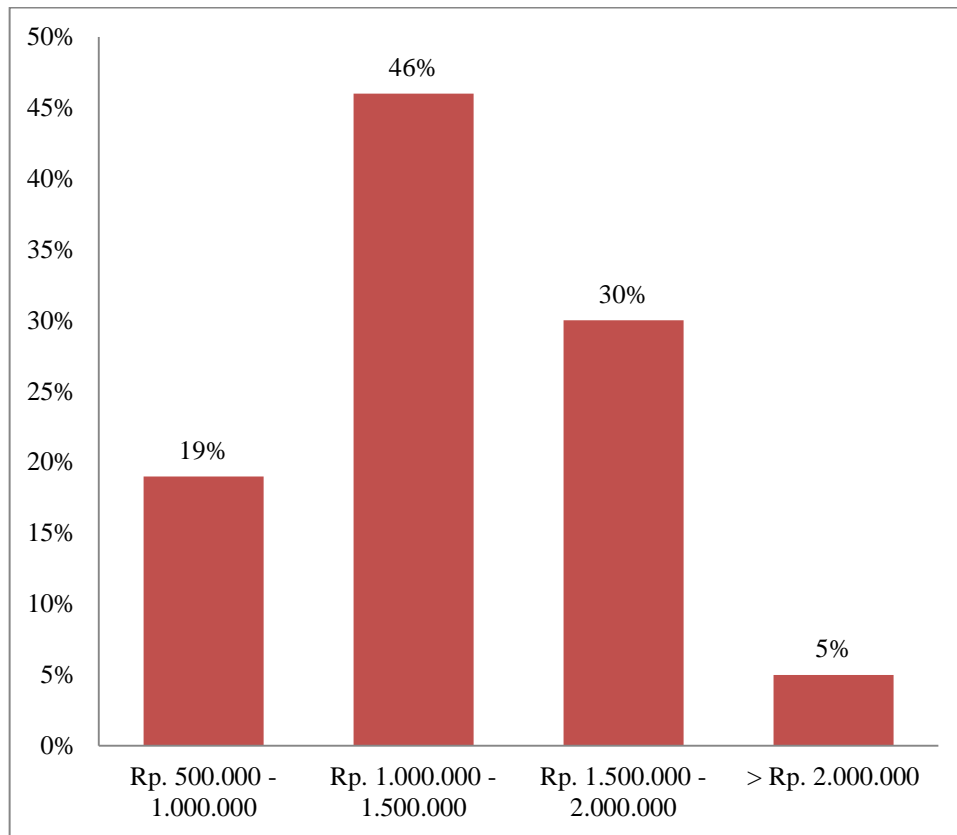
4.5.2 *Indekost* Non Eksklusif

Hasil kuesioner yang didapatkan yaitu sebesar 76 responden dari minimal responden yang ditentukan yaitu 44 responden. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan bahwasanya penghuni *indekost* jenis non eksklusif berusia antara 17-25 tahun dengan jumlah responden terbanyak yaitu 22 tahun dengan jumlah responden sebanyak 22 responden dan yang paling sedikit 17, 18, dan 25 tahun dengan masing-masing responden yaitu 1 responden. Jumlah responden dengan berdasarkan jenis kelamin memiliki responden dengan jumlah sedikit lebih banyak berjenis kelami wanita yaitu sebanyak 44 responden dan pria yaitu 32 respinden. Responden yang diambil yaitu berasal dari berbagai macam fakultas yang berada di sekitar kampus terpadu UII, fakultas yang berada di sekitar kampus UII yaitu FTSP (Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan), FPSB (Fakultas

Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya), FTI (Fakultas Teknologi Industri), FK (Fakultas Kedokteran), FMIPA (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan FIAI (Fakultas Ilmu Agama Islam) dengan jumlah responden terbanyak yaitu FTSP dengan jumlah sebesar 32 responden dan yang paling sedikit yaitu FMIPA sebesar 6 responden. Hasil kuesioner selanjutnya yaitu berdasarkan angkatan yaitu kisaran responden yaitu 2011-2017 dengan jumlah responden terbanyak yaitu angkatan 2014 sebanyak 31 responden dan yang paling sedikit yaitu 2 orang dari angkatan 2011 dan 2017, dengan ilmu yang dipelajari yaitu sains atau teknologi, ilmu sosial dan lain-lain yang meliputi ekonomi agama dan ekonomi dengan responden paling banyak yaitu sains dan teknologi sebesar 55 responden. Pendidikan yang ditempuh oleh responden yaitu pendidikan strata 1 dengan responden keseluruhan yaitu 76 responden.

1. Nominal Biaya Hidup per Bulan

Responden untuk uang yang diterima oleh penghuni *indekost* jenis non eksklusif berkisar antara Rp.500.000 – Rp.1.000.000, Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000, Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000, dan lebih dari Rp.2.000.000. Uang yang diterima oleh penghuni *indekost* jenis non eksklusif yaitu antara Rp.500.000 – Rp.1.000.000 sebanyak 14 responden (19%). Jumlah uang yang diterima selanjutnya yaitu kisaran antara Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 sebanyak 35 responden (46%). Besarnya jumlah uang sebesar Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000 sebanyak 23 (30%), dan 4 (5%) responden yang menerima uang sebesar lebih dari Rp.2.000.000 sebulan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *indekost* jenis non eksklusif yang memiliki jumlah uang yang diterima selama sebulan 35 (46%) responden yaitu Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000.



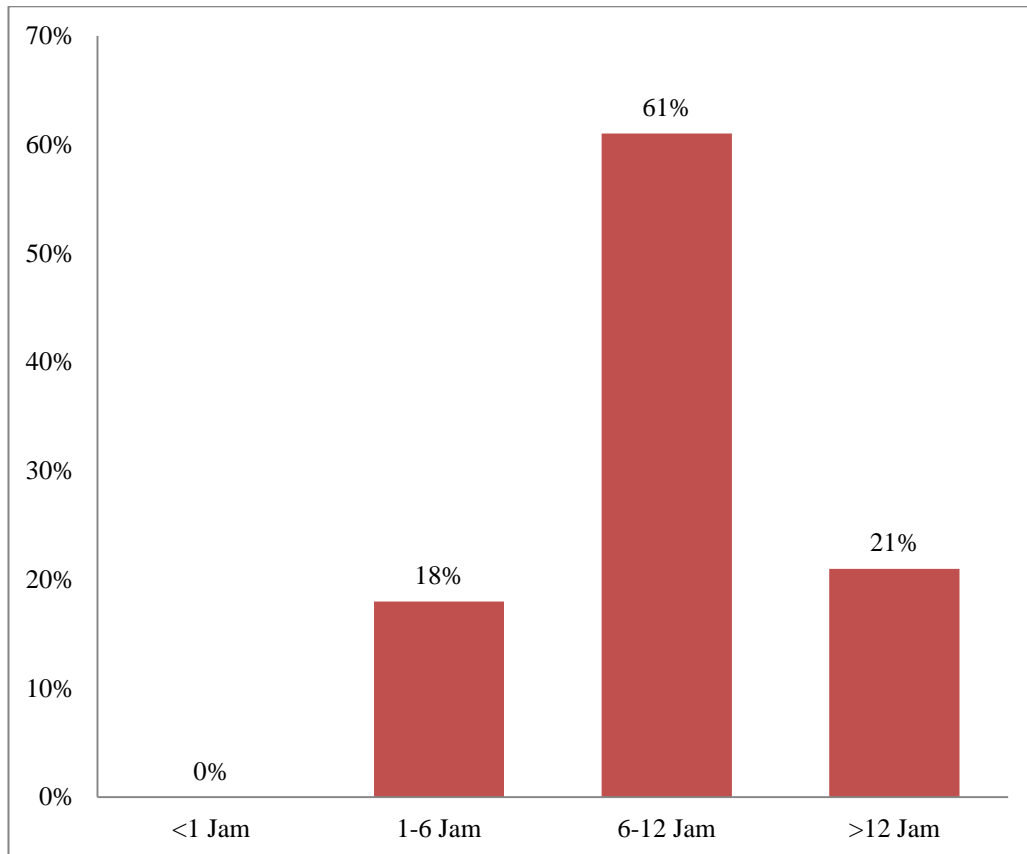
Gambar 4. 30 Jumlah persentase sesuai dengan jumlah uang yang diterima sebulan

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

2. Waktu Aktifitas di *Indekost*

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat ada 4 waktu yang ditentukan yaitu kurang dari 1 jam aktifitas selama di *indekost*, 1 – 6 jam aktifitas selama di *indekost*, 6 – 12 jam aktifitas selama di *indekost*, dan yang terakhir yaitu selama lebih dari 12 jam yang beraktifitas di *indekost*. Dari yang didapatkan responden tidak ada yang beraktifitas di bawah 1 jam. Untuk yang beraktifitas selama 1 – 6 jam di *indekost* yaitu sebanyak 14 (18%) responden. Responden yang beraktifitas selam 6 – 12 jam sebanyak 46 responden (61%), dan yang terakhir yaitu sebanyak 16 responden (21%) yang menyatakan lebih dari 12 jam beraktifitas di *indekost*.

Dari hasil tersebut jumlah responden terbanyak yang beraktivitas di *indekost* yaitu selama 6 – 12 jam sebanyak 46 (61%) responden.



Gambar 4. 31 Lamanya penghuni beraktivitas di *indekost*

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

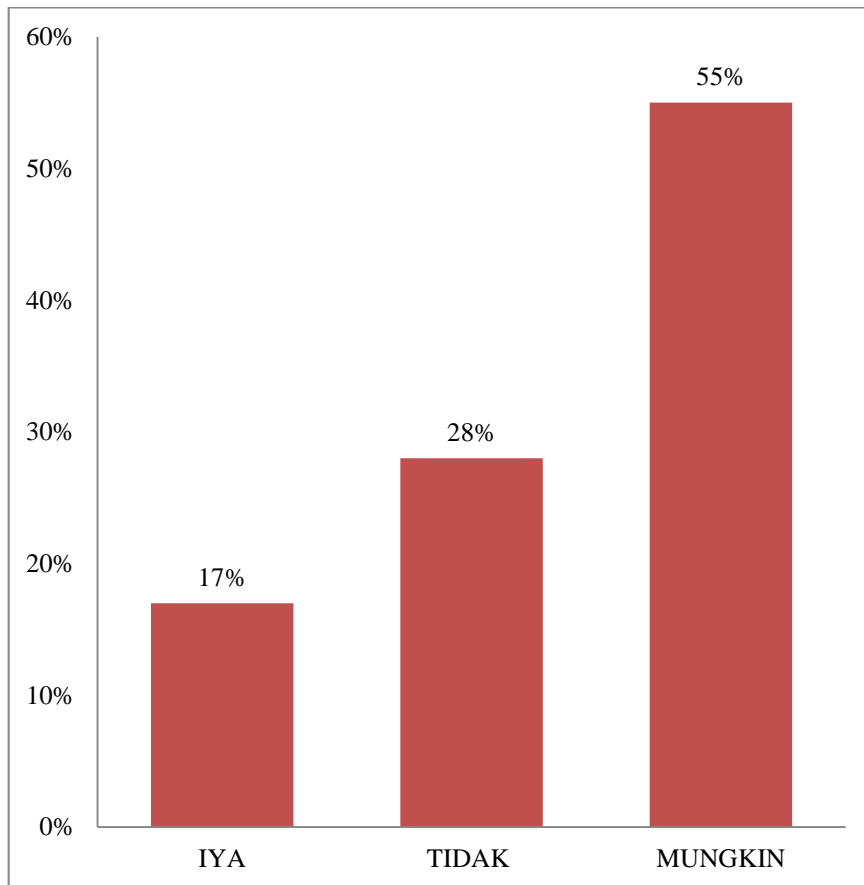
3. Jenis Makanan yang dikonsumsi Selama di *Indekost*

Berdasarkan hasil kuesioner, untuk responden ini memiliki jawaban yang variatif. Rata-rata mengonsumsi makanan ringan yaitu cemilan, roti, air minum, dan sebagainya, sedangkan makanan berat yaitu nasi, ayam goreng, sayur-mayur dan sebagainya. Tetapi rata-rata juga membeli siap saji oleh karena itu sampah yang dihasilkan juga banyak sesuai dengan hasil komposisi yang sudah

disampling selama 8 hari. Hal yang berbeda dari jenis non eksklusif yaitu pola konsumtif yang lebih sedikit dibandingkan dengan *indekost* jenis non eksklusif.

4. Pemahaman Penghuni *Indekost*

Kuesioner ini menjelaskan seberapa jauh responden mengetahui pengelolaan sampah. Hasil dari kuesioner ini juga meminta responden menjawab secara detail tentang pemahaman pengelolaan sampah. Hasil yang didapatkan rata-rata yang menjawab mengetahui pengelolaan sampah menurut pengetahuan responden, oleh karena itu penulis mengkategorikan 3 jenis responden yaitu mengetahui, tidak mengetahui, dan mungkin mengetahui pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan menurut UU No 18 Tahun 2008 “Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”, dan juga merunut pada SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Bahwasanya responden yang sudah mengetahui tentang pengelolaan sampah yaitu sebanyak 13 responden (17%), sedangkan 21 responden (28%) yang tidak mengetahui pengelolaan sampah, dan yang mungkin mengetahui secara umum yaitu sebanyak 42 responden (55%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mengetahui secara umum namun belum mengetahui secara detail terkait pengelolaan sampah.

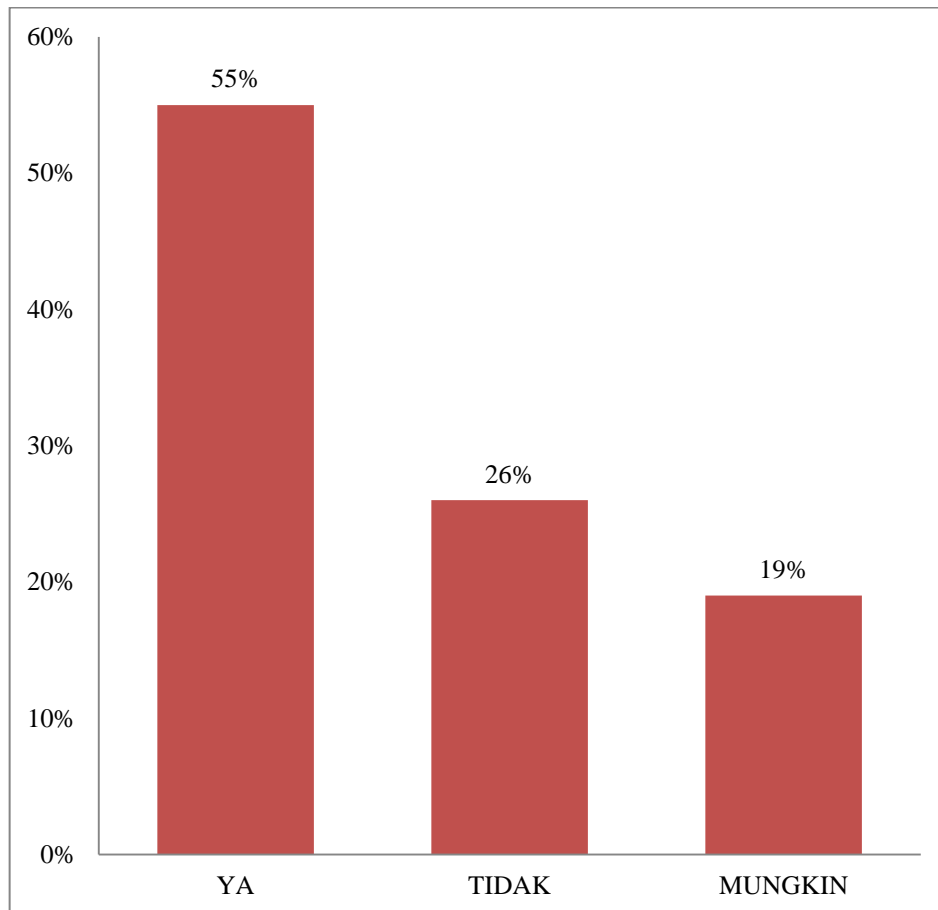


Gambar 4. 32 Pemahaman Responden terhadap Pengelolaan Sampah
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

5. Penghuni *Indekost* yang Sudah Pernah Menerima Sosialisasi atau Pemahaman Tentang Pengelolaan Sampah.

Parameter yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang sudah pernah menerima sosialisasi atau pendidikan tentang pengelolaan sampah yaitu dengan jawaban YA, TIDAK, dan MUNGKIN. Hasil yang didapatkan sebanyak 42 (55%) responden yang sudah pernah menerima sosialisasi atau pemahaman tentang pengelolaan sampah. Sebanyak 20 (26%) responden yang tidak (belum) pernah menerima sosialisasi atau pemahaman tentang pengelolaan sampah. Sebanyak 14 (19%) responden yang mungkin sudah pernah atau belum pernah (ragu-ragu) menerima sosialisasi atau pemahaman tentang

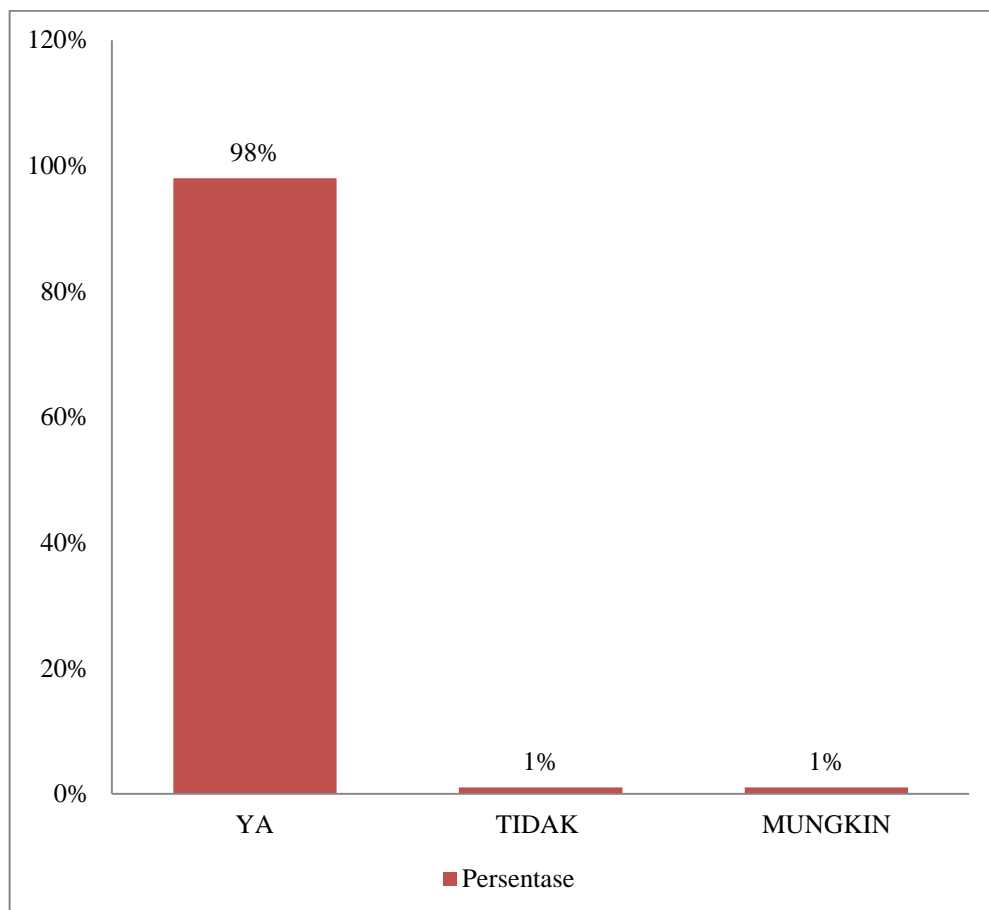
pengelolaan sampah yang menjawab kuesioner ini. Jadi hasil dari responden ini menyatakan sudah pernah menerima sosialisasi atau pemahaman tentang pengelolaan sampah sebesar 42 responden (55%).



Gambar 4. 33 Jumlah penghuni yang sudah menerima sosialisasi tentang pemahaman pengelolaan sampah di *indekost*
(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

6. Penghuni *Indekost* yang berpendapat bahwa Pentingnya Pemilahan Sampah

Berdasarkan hasil kuesioner tentang pentingnya pemilahan sampah yang dilakukan oleh penghuni *indekost* memiliki 3 pilihan yaitu dengan jawaban YA, TIDAK, dan MUNGKIN (ragu-ragu). Hasil yang didapatkan sebanyak 74 responden (98%) menjawab penting, 1 (1%) responden yang menjawab tidak penting, dan 1 responden (1%) yang menjawab ragu-ragu. Berdasarkan hasil tersebut sebanyak 74 responden (98%) yang menyatakan bahwa responden sudah memiliki pemikiran bahwa pemilahan sampah penting untuk dilakukan.

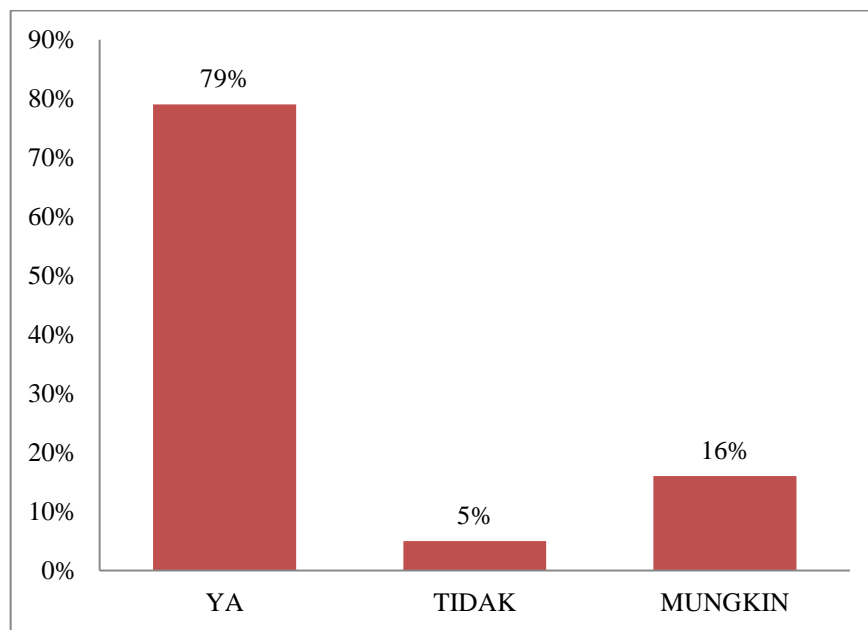


Gambar 4. 34 Pendapat penghuni *indekost* terhadap pentingnya pemilahan sampah

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

7. Penghuni *Indekost* yang Memiliki Keinginan untuk Memilah Sampah

Berdasarkan hasil yang didapatkan untuk responden yang berpendapat bahwa keinginan untuk memilah sampah ada 3 pilihan, yang pertama yaitu ingin memilah sampah, yang kedua yaitu tidak memiliki keinginan untuk memilah sampah, dan yang terakhir yaitu masih ragu-ragu untuk memilah sampah. Hasil yang didapatkan sebanyak 60 responden (79%) yang memiliki keinginan untuk memilah sampah, sedangkan sebanyak 4 (5%) responden yang menganggap tidak menginginkan pemilahan sampah, dan yang terakhir yaitu sebanyak 12 (16%) responden yang masih ragu-ragu untuk ingin melakukan pemilahan sampah. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya responden memiliki keinginan untuk memilah sampah, sebanyak 60 responden (79%) yang menyetujui untuk memiliki keinginan untuk memilah sampah.

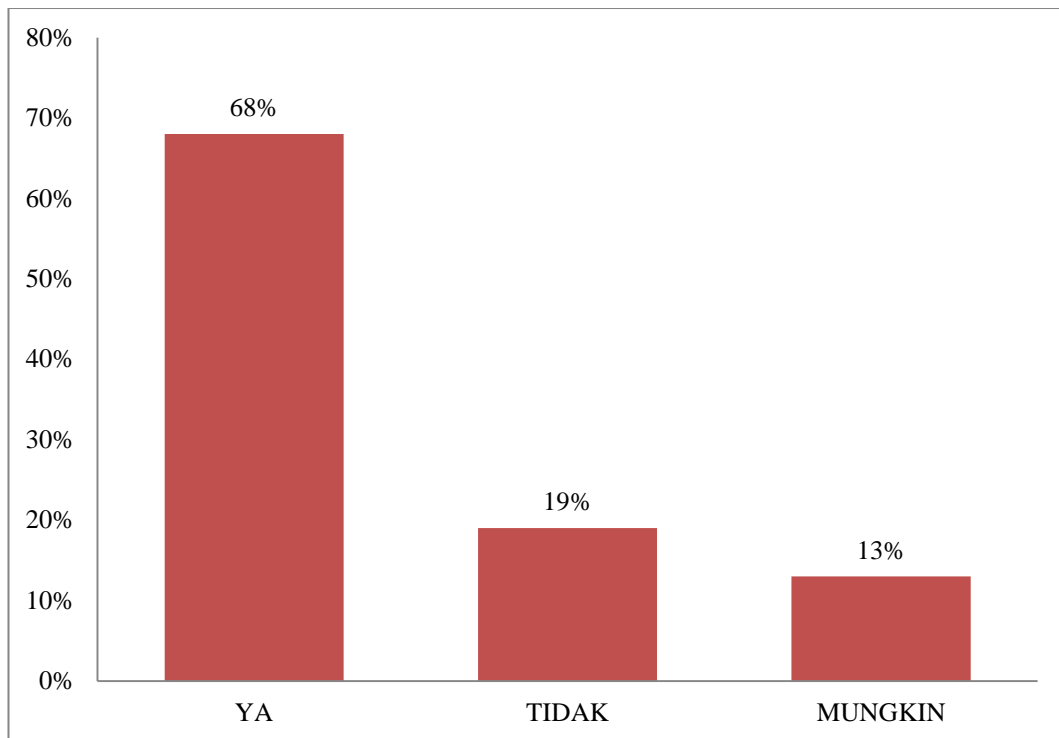


Gambar 4. 35 Jumlah penghuni *indekost* yang memiliki keinginan untuk memilah sampah

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

8. Penghuni *Indekost* yang Sudah Pernah Memilah Sampah

Dari hasil responden untuk yang sudah pernah memilah sampah ada 3 pilihan, yaitu yang pertama sudah pernah memilah sampah, yang kedua tidak pernah memilah sampah, dan yang ketiga ragu-ragu (mungkin) sudah pernah memilah sampah. Data yang didapat bahwasanya 52 responden (68%) yang menjawab sudah pernah melakukan pemilahan sampah, yang menjawab tidak pernah melakukan pemilahan sampah yaitu sebanyak 14 responden (19%), dan sebanyak 10 responden (13%) yang menjawab mungkin (ragu-ragu) pernah melakukan pemilahan sampah. Berdasarkan data tersebut penghuni *indekost* sebanyak 52 responden (68%) yang sudah pernah memilah sampah.

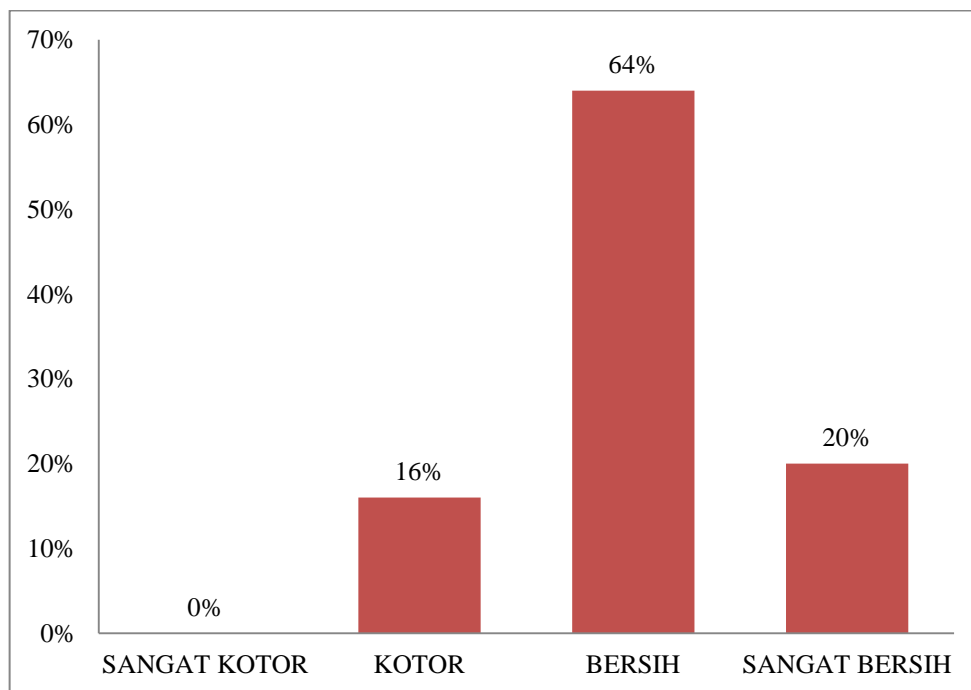


Gambar 4. 36 Jumlah penghuni yang sudah pernah memilah sampah

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

9. Penghuni *Indekost* yang berpendapat Tentang Kebersihan di Sekitar Lingkungan *Indekost*

Hasil yang didapatkan berdasarkan kuesioner tentang kebersihan di sekitar lingkungan *indekost* memiliki beberapa pilihan yaitu, sangat kotor, kotor, bersih, dan sangat bersih. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa responden tidak yang memilih lingkungan kebersihan *indekost* sangat kotor, sedangkan 12 responden (16%) yang memilih kondisi kebersihan lingkungan *indekost* yang kotor, dan yang paling banyak yang memilih bahwa kondisi *indekost* bersih dengan responden sebanyak 49 responden (64%), dan yang terakhir sebanyak 15 responden (20%) yang memilih bahwasanya kondisi kebersihan lingkungan *indekost* sangat bersih. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan *indekost* bersih dengan 64% responden.

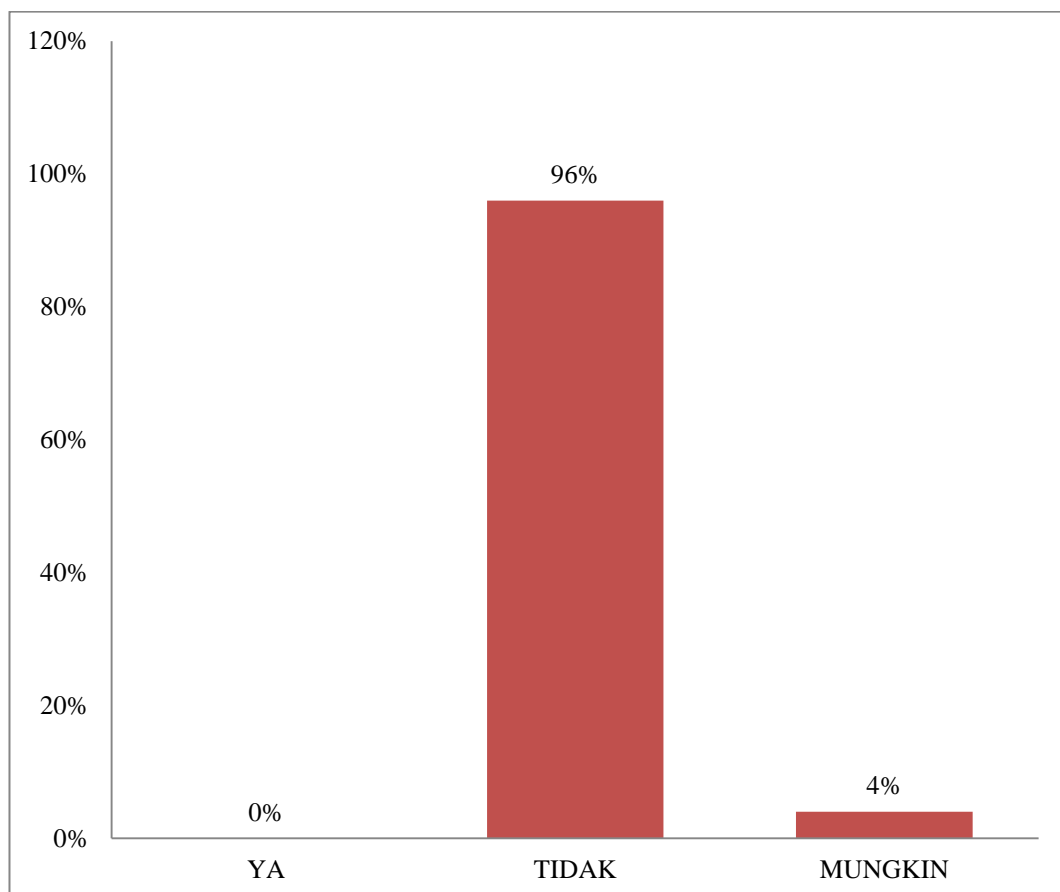


Gambar 4. 37 Pendapat penghuni tentang kebersihan *indekost*

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

10. *Indekost* yang tidak atau Memiliki Pewadahan Berdasarkan Jenisnya (Organik, Layak Pakai, dan Residu)

Berdasarkan hasil kuesioner ini menunjukkan penghuni *indekost* sama sekali tidak memiliki tong sampah (pewadahan) berdasarkan jenisnya (organik, layak pakai, dan residu). Sebanyak 73 responden (96%) yang menjawab tidak memiliki tong sampah (pewadahan) sesuai jenisnya. Sedangkan sebanyak 3 responden (4%) yang mungkin memiliki jenis tong sampah sesuai jenisnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 96% tidak memiliki tong sampah sesuai jenisnya.

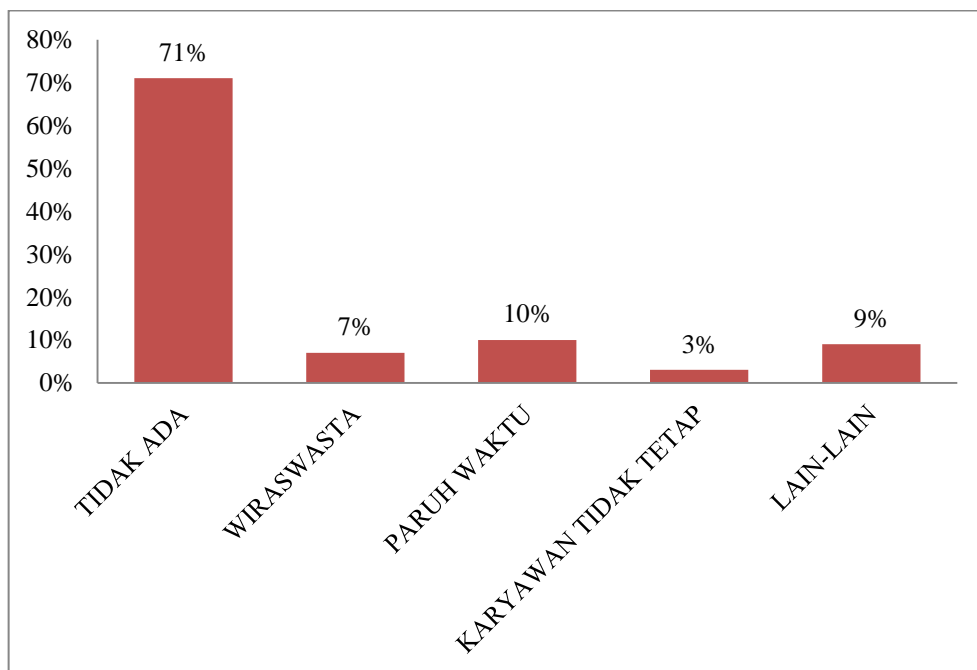


Gambar 4. 38 Jumlah persentasi responden yang tidak atau memiliki pewadahan berdasarkan jenisnya (organik, layak pakai, dan residu)

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

11. Penghuni *Indekost* yang Memiliki Pekerjaan Selain Berkuliah

Hasil dari kuesioner yang didapatkan ada beberapa responden yang memiliki pekerjaan selain berkuliah, yaitu ada yang bekerja sebagai wiraswasta, paruh waktu, karyawan tidak tetap, dan yang terakhir karyawan swasta (lain-lain). Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden (71%) yang tidak memiliki pekerjaan selain berkuliah, sebanyak 5 responden (7%) yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, 8 responden (10%) yang memiliki pekerjaan paruh waktu, sedangkan karyawan tidak tetap sebanyak 2 responden (3%), dan yang paling sedikit sebanyak 7 responden (9%) yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta (lain-lain) tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki pekerjaan selain berkuliah sebanyak 71%.

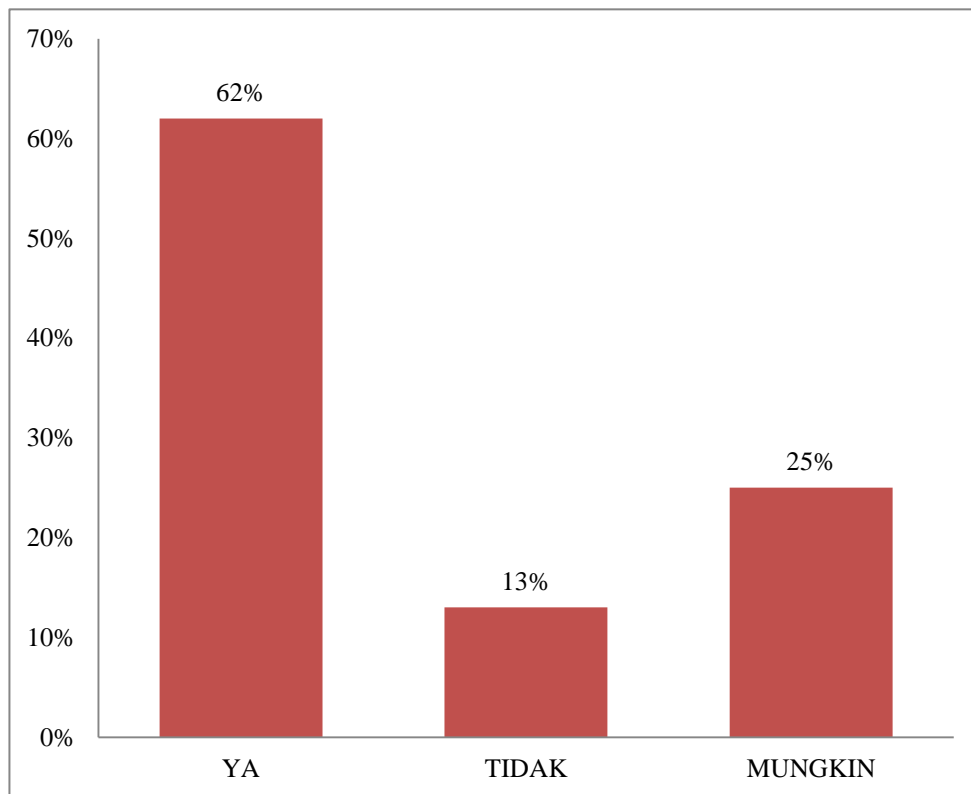


Gambar 4. 39 Penghuni yang memiliki pekerjaan selain berkuliah

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

12. Penghuni *Indekost* yang Bersedia atau Tidak Menerima Sanksi yang didapatkan Sesuai Regulasi Apabila Tidak Memilah Sampah

Berdasarkan hasil yang didapatkan banyak yang menyetujui menerima sanksi dibandingkan dengan tidak menyetujui atau pun ragu-ragu (mungkin) menyetujui sanksi tersebut. Hasil responden menunjukkan sebanyak 47 responden (62%) yang menyetujui menerima sanksi, sedangkan 10 responden (13%) yang tidak menyetujui adanya sanksi, dan 19 responden (25%) yang masih ragu-ragu (mungkin) untuk menerima sanksi tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penghuni mau menerima sanksi apabila tidak memilah sampah sesuai dengan jenisnya.



Gambar 4. 40 Jumlah persentase responden sesuai dengan menerima sanksi yang didapatkan sesuai regulasi apabila tidak memilah sampah

(Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2018)

4.6 Korelasi Hasil Sampling Sampah dengan Hasil Kuesioner

Berat per orang per hari maupun volume per orang per hari dikaitkan dengan kebiasaan memilah sampah. Kebiasaan memilah yang dilakukan oleh penghuni *indekost* jenis eksklusif lebih sedikit persentasenya dibandingkan dengan jenis non eksklusif. Dari hasil yang didapatkan penghuni *indekost* hanya 52 % yang sudah melakukan pemilahan sampah, sedangkan sudah 68 % yang sudah memilah sampah. Angka tersebut juga mempengaruhi perbedaan besaran hasil sampah yang dibuang. Kondisi tersebut menghasilkan bahwa sampah yang dihasilkan oleh penghuni *indekost* jenis eksklusif lebih banyak dibandingkan jenis non eksklusif, yaitu dengan berat rata-rata per orang per hari sebesar 0,35 kg/orang/hari dan volume per orang per hari sebesar 2,72 liter/orang/hari.

Lama aktifitas penghuni di *indekost* juga berpengaruh terhadap jumlah berat maupun volume sampah yang dihasilkan. Hal itu dikarenakan aktifitas di dalam rumah hunian juga berpotensi untuk menghasilkan sampah dari penghuni tersebut. Lama aktifitas di *indekost* yang dipilih oleh responden sebagian besar memilih 6-12 jam para responden yang beraktifitas di *indekost*. Presentasi yang dihasilkan menunjukkan bahwa 61 % responden yang berada di *indekost* jenis non eksklusif dan sejumlah 56 % responden *indekost* jenis eksklusif yang beraktifitas dengan lama aktifitas tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penghuni / responden *indekost* jenis non eksklusif sedikit lebih banyak dibandingkan responden / penghuni *indekost* jenis eksklusif dengan lama aktifitas tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dengan rata-rata aktifitas selama di *indekost* hampir sama. Akan tetapi aktifitas yang dilakukan oleh penghuni / responden jenis eksklusif dan non eksklusif berbeda, dilihat dari hasil besaran sampah yang dihasilkan lebih banyak *indekost* jenis eksklusif dibandingkan dengan jenis non eksklusif.

Hasil responden untuk uang yang diterima setiap bulan juga berpengaruh terhadap jumlah / komposisi sampah yang dihasilkan, hal ini berpengaruh dari pola konsumsi yang biasanya dibeli untuk keperluan sehari-hari para responden atau pun penghuni rumah tersebut, sehingga berpotensi menghasilkan timbulan sampah. Hasil kuesioner untuk penghuni / responden *indekost* jenis eksklusif

mendapatkan uang setiap bulan sejumlah Rp. 1.000.000 – Rp.1.500.000 dan lebih dari Rp. 2.000.000 dengan masing-masing presentase sejumlah 28 %. Penghuni / responden *indekost* jenis non eksklusif yang mendapatkan uang bulanan sejumlah Rp. 1.000 – Rp. 1.500.000 dengan presentase sejumlah 46 %. Hasil tersebut disimpulkan jumlah uang yang diterima untuk konsumsi sehari-hari yang menimbulkan sampah juga mempengaruhi hasil sampah yang ditimbulkan.

Persentase responden atau penghuni yang sudah mengisi kuesioner untuk isian kuesioner dengan pemahaman pengelolaan sampah juga menunjukkan bahwa, responden yang bermukim di *indekost* jenis non eksklusif sedikit lebih memahami tentang pengelolaan sampah dibandingkan dengan penghuni atau responden yang bermukim di *indekost* jenis eksklusif, dengan persentase 17 % penghuni jenis non eksklusif dan eksklusif sebanyak 16 % yang memahami tentang pengelolaan sampah. Hal ini berpengaruh terhadap timbulan sampah yang dihasilkan oleh kedua jenis *indekost* tersebut, yang mana jenis eksklusif menghasilkan sampah sedikit lebih banyak dibandingkan jenis non eksklusif. Berdasarkan pemahaman yang sudah diketahui oleh kedua penghuni *indekost* dapat disimpulkan parameter ini juga berpengaruh terhadap sampah yang dihasilkan.

Isi jawaban dari responden yang menjawab sudah pernah atau belum menerima pendidikan atau sosialisasi tentang pengelolaan sampah juga mempengaruhi hasil timbulan sampah, dikarenakan kebiasaan mengelola sampah juga dipelajari di sosialisasi atau pendidikan tentang mengelola sampah. Hasil menunjukkan bahwasanya penghuni atau responden yang bermukim di *indekost* jenis non eksklusif sedikit lebih banyak yang sudah mengikuti sosialisasi atau pendidikan tentang pengelolaan sampah dibandingkan dengan jenis eksklusif. Sebanyak 55 % responden jenis non eksklusif yang sudah pernah dan 54 % responden sudah pernah menerima pendidikan atau sosialisasi tentang pengelolaan sampah tersebut.

Responden yang mengisi kuesioner juga hampir semuanya menjawab tidak memiliki jenis pewadahan yang berbeda-beda (organik, daur ulang, dan residu) di *indekost* jenis eksklusif maupun non eksklusif, hal ini menyebabkan

menumpuknya sampah di pewadahan tersebut untuk dibuang ke TPA. Selain dari permasalahan itu, maka tidak adanya pemilahan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Berdasarkan hasil kuesioner, jumlah responden yang bermukim di *indekost* jenis eksklusif yaitu dengan persentase 100 % menjawab sama sekali tidak memiliki pewadahan sesuai jenisnya (organik, daur ulang, dan residu), sedangkan *indekost* jenis non eksklusif sebanyak 96 % menjawab juga tidak memiliki pewadahan (tong sampah) sesuai jenisnya. Dari data diatas menunjukkan adanya korelasi atau keterkaitan antara data hasil sampling yang dilakukan di *indekost* jenis eksklusif maupun non eksklusif dengan hasil kuesioner yang didapatkan.

4.7 Strategi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang berada di lingkungan *indekost* di sekitar Kampus Terpadu UII masih belum teratur dikarenakan pengelolaan yang dilakukan belum sesuai dengan baik. Hal ini sudah dibahas di pembahasan sebelumnya kesadaran akan memilah sudah ada tetapi belum dilakukan secara langsung oleh penghuni itu sendiri. Kekurangan ini disebabkan belum adanya peraturan dan kebijakan yang dibuat sesuai standar yang ada. Strategi pengelolaan sampah *indekost* dapat dilihat pada gambar 4.41.



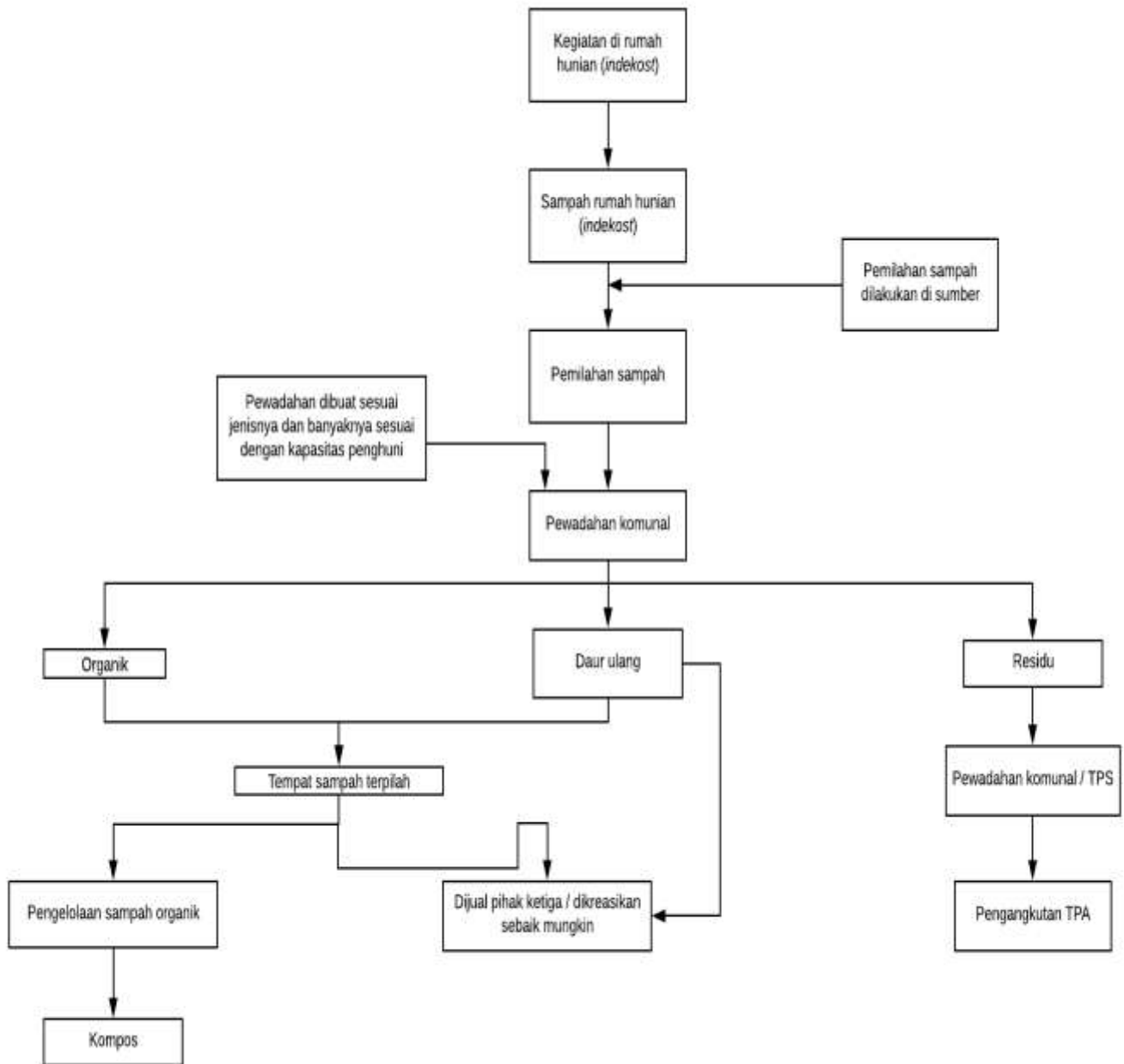
Gambar 4. 41 Diagram alir pengelolaan sampah *indekost* di sekitar Kampus Terpadu UII

Gambar 4.41 menunjukkan bahwasanya masih ada kekurangan yang dilakukan terhadap pemilahan sampah yang dilakukan di *indekost* sekitar Kampus Terpadu UII. Berdasarkan hasil analisa tersebut, perlu adanya kesadaran yang kuat dan melakukan hal yang inovatif dan kreatif dari semua pihak yang terlibat. Hal tersebut dapat dilakukan demi mengoptimalkan semua perangkat regulasi agar dapat tercapai pengelolaan sampah di *indekost*. Hasil penelitian yang dilakukan dapat membuat atau merumuskan strategi pengelolaan sampah di *indekost* di sekitar Kampus Terpadu dengan menggunakan matriks pengelolaan sampah yang dapat dilihat di tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Matriks Pengelolaan Sampah di *Indekost* di Sekitar Kampus Terpadu UII

Identifikasi Permasalahan Pengelolaan Sampah	Sistem Pengelolaan Sampah
Timbulan sampah masih diletakkan di satu pewadahan (tong sampah) dan dicampur menjadi satu. Belum adanya kesadaran penghuni untuk melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya (organik, anorganik, dan residu)	Menyediakan pewadahan sesuai jenisnya (organik, anorganik, dan residu)
	Menyediakan pewadahan sampah sesuai dengan penghuni <i>indekost</i> sesuai dengan kapasitas penghuni
Timbulan sampah yang bisa dijual kembali banyak ditemukan / dicampur menjadi satu pewadahan komunal	Melakukan pemilahan yang dilakukan oleh penghuni maupun pengelola secara maksimal agar sampah-sampah yang dapat terpilah dan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA
	Adanya kesadaran dari penghuni agar dapat melakukan pemilahan sebelum dibuang ke pewadahan sesuai jenisnya (organik, anorganik, dan residu)
Sampah organik yang seharusnya dijadikan kompos terbuang ke TPA	Melakukan pengolahan sampah organik dengan membuat perencanaan pembuatan kompos untuk pengolahan sampah organik untuk <i>indekost</i>

Hasil analisis matriks pengelolaan sampah *indekost* di sekitar Kampus Terpadu UII yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dapat direncanakan konsep pengelolaan sampah terpadu serta alternatif pengelolaan sampah untuk *indekost* di sekitar Kampus Terpadu UII yang dapat dilihat pada gambar 4.42 dan tabel 4.8.



Gambar 4. 42 Perencanaan Strategi Pengelolaan Sampah *Indekost* di Sekitar Kampus Terpadu UII

Tabel 4. 8 Alternatif Kebijakan Pengelolaan Sampah di *Indekost* di Sekitar Kampus UII

Alternatif 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghuni / pengelola <i>indekost</i> diharapkan sebelum membuang sampah di tong sampah sudah memilah sampah dan bisa mengelola 2. Pengelola <i>indekost</i> menyediakan wadah sampah (tong sampah) sesuai jenisnya (organik, anorganik, dan residu) sesuai dengan jumlah kapasitas penghuni tersebut 3. Memberdayakan petugas / pengelolala / penghuni mengenai sampah daur ulang yang bisa menjadi produk yang berdaya jual
Alternatif 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat pemerintahan setempat melakukan penarikan retribusi / uang kepada pengelola / penghuni apabila tidak melakukan pengelolaan sampah. 2. Perangkat pemerintahan setempat memberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah secara mandiri untuk menunjukkan sikap peduli mengenai kebersihan lingkungan. 3. Perlunya membuat regulasi / kebijakan pengelolaan sampah <i>indekost</i> di sekitar Kampus Terpadu UII.